BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia, dengan demikian pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu sistem komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi.[1]

Pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.[2]

Pelaksanaan pendidikan di Negara Indonesia di kenal dengan pendidikan nasional, berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Melalui pendidikan pula manusia sudah di persiapkan guna memiliki peranan di masa depan.

[1]Saefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: : PT Remaja Rosda karya, 2009), h. 6-7.

[2]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-2.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 2 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah.

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Melalui sistem Pendidikan Nasional diharapkan setiap rakyat Indonesia mempertahankan hidupnya, mengembangkan dirinya dan secara bersama-sama membangun masyarakatnya.[4] Upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan manusia sehingga dapat menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

> "*Education is the most important infrastructure, especially in the development of individual potential, and generally in the development potential of the nation. Therefore, efforts to develop the quality of education is an absolute must to get attention. With the development of educational technology, it is expected a significant icrease in the education sector, both in local and national scale. Improving the quality of education can include improvingthe quality of teaching materials, student understanding, as well the competence of teacher*.[5]

Makna dari kutipan di atas adalah bahwa "Pendidikan merupakan Infrastruktur penting, terutama dalam pengembangan potensi individu, dan umumnya dalam pengembangan potensi bangsa. Oleh karena itu upaya pengembangan kualitas pendidikan mutlak harus mendapatkan perhatian. Dengan berkembangnya teknologi pendidikan, hal ini didukung peningkatan yang signifikan di sektor pendidikan, baik dalam skala lokal maupun nasional, meningkatkan kualitas pendidikan dapat

---

[3]Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. 2; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.7.

[4]Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 119.

[5]Maryono, *(International Journal of computer Science Issues, vol. 9. Issue 5*, No 1, September 2012).

mencakup peningkatan kualitas bahan ajar, pemahaman siswa, serta kompetensi para guru. Proses pembelajaran terdapat didalamnya interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik yang terarah pada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanipulasi isi, model serta alat-alat pendidikan. Hal ini dilakukan agar terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman dan keterampilan atau sikap pada peserta didik itu sendiri.

Sumber tujuan pembelajaran tertentu merupakan penjabaran dan pengembangan dari tujuan pendidikan. Sebab secara fungsional pencapaian tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Membicarakan tujuan pendidikan, dan membicarakan pembelajaran adalah membicarakan pendidikan. Pembelajaran lebih bersifat teknis sedang pendidikan lebih bersifat normatif, tetapi keduanya merupakan satu ikatan keterpaduan. Itulah sebabnya perubahan interaksi pembelajaran selalu disifati dengan "edukatif.[6]

Proses belajar mengajar mengandung lima komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, model, media dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi dan evaluasi pembelajaran.[7]

---

[6]Salehuddin Yasin dan Borahimah, *Pengelolahan Pembelajaran* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 98.

[7]Iwan Falahudin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran, Jurnal Lingkungan Widyaiswara, Edisi 1 No. 4*, Desember 2014, h. 104.

Model pembelajaran merupakan salah satu model atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat model yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Penerapan model mengajar yang bervariasi akan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, penerapan model dalam mengajar yang bervariasi ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus sebagai salah satu indikasi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, peran seorang guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konsepsional yang menuliskan pola atauprosedur secara sistimatis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran akan berlangsung kondusif jika di dalam kelas terdapat kebebasan mengungkapkan gagasan yang dapat berlangsung ketika peserta didik menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan membaca dan menulis, yang pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, hal ini sesuai dengan ayat yang pertama turun “Iqra” (QS Al-Alaq/96:1-5)

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ (٢) اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (٣)
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ (٥)

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[8]

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Tuhan memerintahkan manusia membaca dan mengajarkan apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan membaca dan menulis. Dalam surah yang lain (Q.S Al-Ankabut /29:45) dianjurkan oleh Allah SWT untuk senantiasa membaca Al Qur'an.

ۡحِيَ اِلَيۡكَ مِنَ الۡكِتٰبِ وَ اَقِمِ الصَّلٰوةَ ؕ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنۡهٰى عَنِ الۡفَحۡشَآءِ
ۡذِكۡرِ ؕ وَ لَذِكۡرُ اللّٰهِ اَكۡبَرُ ؕ وَ اللّٰهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُوۡنَ (٤٥)

Terjemahnya:

> Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[9]

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk selalu membaca Al-Qur'an sebab dengan membaca manusia akan semakin bertambah ilmu pengetahuan dan wawasannya sehingga tidak mudah terjerumus pada perbuatan-perbuatan keliru yang akan menyengsarakan kehidupannya. Perlu juga dijelaskan bahwa orang yang

[8]Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART(J-ART), 2010), h. 5

[9]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016), h. 401

ingin membaca dan mendapatkan petunjuk didalam Al-Qur'an haruslah datang kepadanya dengan hari yang bersih, suci, sehat dan sejahtera.[10]

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, merupakan dasar konstitusional yang berbunyi Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut ibadah dan kepercayaannya.[11]

Penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan. Cara yang di tempuh untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran membaca intensif. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan hal penting bagi peserta didik sebagai bekal dasar untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar akan lebih mudah memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.[12]

Proses pembelajaran terlaksana dengan baik, efektif dan efisien dan berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam memahami suatu pelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik seperti faktor motivasi dan minat yang kurang, faktor sarana dan prasarana pendukung yang tidak memadai, kepercayaan diri, lingkungan fisik

---

[10] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dengan Judul di Bawah Naungan Al-Qur'an* , terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2016), h. 46

[11] Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS) (Bandung : Nuansa Aulia, 2012, h. 12

[12] Hamid Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* (cet.ke-1, UIN: Maliki Pres, 2010), h. 35

sebagai tempat menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Proses pembelajaran idealnya menjadikan peserta didik aktif dengan cara variatif, menyenangkan dan tidak monoton. Pembelajaran yang tidak dapat menjadikan peserta didik beranggapan bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Mereka memiliki waktu luang. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak hanya bersifat satu arah. Pembelajaran harusnya dapat membantu peserta didik cara terbaik dalam memahami materi.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam diupayakan dapat terlaksana secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.Salah satu hal yang dapat mendukung upaya tersebut adalah penggunaan model secara variatif dan selektif, karena pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru dalam pembelajaran dapat dianggap sesuai seperti model ceramah, tanya jawab, simulasi dan pemberian tugas.[13]

Fakta dilapangan bahwa banyak sekali ditemukan peserta didik yang tidak tahu membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga penulis mengambil salah satu solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Pelaksanaan pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Model CIRC merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis.

[13]YUSFIRA, Abdul Halik, *Penerapan Model Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPT SMA Negeri 1 Wajo, Jurnal Istiqra'* Vol 7 No 1 September. 2019.

Keberhasilan model CIRC sangat begantung pada proses pembelajran yang dilaksanakan. Model CIRC merupakan suatu prosedur belajar yang sistematik dan bersifat praktik. Model CIRC merupakan suatu model membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Pada penelitian ini penulis memfokuskan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap pembelajaran PAI untuk mengatasi permasalahan.

Berdasarkan permasalahan peneliti menggunakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.

Model Pembelajaran CIRC adalah sebagai suatu model untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian. Biasanya Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dipakai untuk membuktikan sesuatu atau gerakan untuk dicontoh.[14] Pembelajaran menulis dan membaca Al-Quran mengupayakan guru menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengagungkan dan mengimani Allah swt. Dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

[14]Winda Gunarti. *Model Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universita Terbuka, 2010), h, 93.

Model pembelajaran perlu dikembangkan karena berhubungan dengan mengajar, sedangkan mengajar sendiri adalah satu seni dalam hal ini adalah seni mengajar. Sebagai sebuah seni tentunya model pembelajaran harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didik. Kesenangan dan kepuasan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat kepada peserta didik. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan pendidik terhadap peserta didik memperoleh respon positif, menarik perhatian dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik) maka seorang pendidik dapat mengelola pelajaran semenarik mungkin.

Pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. Model CIRC merupakan program menggunakan bacaan Al-Qur'an. Para peserta didik ditugaskan nuntuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan.

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu pelajaran dalam Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menuntun dan menyimak ketika peserta didik membaca dan

menulis Al-Qur'an di sekolah. Al-Qur'an merupakan petunjuk atau pedoman bagi seluruh umat manusia di dunia, sehingga sebagai umat muslim kita wajib membaca dan menulis Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, yang menjadi petunjuk bagi kehidupan umat manusia. Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah saw, dibaca dengan tenang dan diulang-ulang sampai pasih. Sangat prihatin jika ada orang mengaku muslim, lahir dari keluarga muslim , tetapi tidak mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sesuai dengan Hadist berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ: اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُوْنَهُ بَيْنَهُمْ، إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Terjemahan:

> Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Rasulullah SAW. bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat)." (HR. Muslim)

B. *Identifikasi Masalah*

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mendukung pendidikan seorang peserta didik. Setiap tingkah laku atau tindakannya tidak terlepas dari dorongan yang melatarbelakanginya, termasuk

dorongan yang melatar belakangi mereka dalam meningkatkan membaca dan menulis. Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik hendaknya harus dimiliki oleh peserta didik sebelum mengenal lebih jauh bidang studi Al-Qur'an. Sebab jika cara membaca dan menulis teks Al-Qur'an peserta didik masih kurang baik maka hampir dapat dipastikan bahwa ia akan kesulitan memahami pelajaran Al-Qur'an tersebut. Dalam praktiknya, bidang studi Al-Qur'an ini lebih banyak mempelajari dan memahami Al-Qur'an dari pada cara membaca dan menuliskannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan hal dasar yang harus dimiliki sebelum mempelajari Al-Qur'an. Kemampuan lain yang dianggap mendukung dalam hal menguasai dengan mudah materi-materi Al-Qur'an, yaitu kemampuan bahasa Arab. Kemampuan bahasa Arab seorang peserta didik dianggap sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an.

Meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan, mengenal huruf hijaiyyah, memahami ayat yang dibaca dan ditulis. Adapun kemampuan membaca yang dimaksud dalam penulisan tesis berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran CIRC dalam mengidentifikasi masalah untuk meningkatkan kemampuan membaca

dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.
2. Kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.
3. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.

C. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan Penerapan Model Pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare ?
3. Bagaimana peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an setelah diterapkan Model Pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare ?

D. *Hipotesis Tindakan*

Dalam suatu penelitian ada gambaran awal atau hipotesis, dimana hipotesis adalah sebagai pedoman atau landasan dasar untuk melakukan suatu penelitian dan sebagai pangkal penelitian lebih lanjut hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian lapangan. Dalam hubungannya dengan hipotesis dalam suatu penelitian,

sebuah teori adalah perumusan, sementara tentang suatu kemungkinan dalil. Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.[15]

Menurut Nasution bahwa hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.[16] Dengan mengacu pada definisi diatas bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dan pengamatan sementara di lapangan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah setelah diterapkan Model Pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare peserta didik memiliki Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan haraqat dan tajwidnya

E. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Definisi Operasional Variabel

   Variabel suatu objek atau pusat penelitian. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulna variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Ada dua variabel yang menjadi objek penelitian penulis yaitu variabel model pembelajaran kooperatif sebagai variabel independen dan variabel kecerdasan sosial peserta didik sebagai variabel dependen.

---

[15]Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 28.
[16] Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 39.

a. Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Penerapan pembelajaran Model *CIRC* yang dimaksud peneliti dalam judul ini adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan seorang guru dalam menerapkan secara sistematis pada proses pembelajaran.

b. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan adalah karakteristik yang menonjol bagi diri seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.[17] Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang saling terkait untuk membantu dalam proses pemahaman pada pembelajaran, maksudnya, adanya kemampuan ganda, yakni membaca dan menulis dalam artian di samping dapat membaca juga dapat menulis dengan benar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena merupakan dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca dengan benar dan teliti. Membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengajarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf sesuai hukum bacaannya.[18]

Membaca dan menulis Al-Qur'an suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi kepada pihak lain dengan menggunakan bacaan dan tulisan sebagai alat atau medianya. Aktivitas membaca dan menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi

[17]Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet: II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 129.

[18]Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 209

tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu.

2. Indikator Menulis
   a. Ketepatan menulis huruf *Hijaiyyah*.
   b. Kerapian dalam menulis
   c. Kelancaran dalam menulis

F. *Tujuan dan Kegunaan Penelitian*

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Menganalisis penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.
b. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan Model Pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.
c. Menganalisis peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an setelah diterapkan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembaca penelitian tersebut dengan kata kunci

Pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan khususnya model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang membahas tentang Penerapan Model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar tentunya bukanlah penelitian yang baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dibandingkan oleh peneliti untuk melihat keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya. Peneliti yang dimaksudkan oleh penulis adalah:

Penelitian Misbahul Jannah Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Siswa Kelas V MIN 40 Aceh Besar. Dengan adanya penerapan model CIRC ini kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kerja kelompok siswa menjadi aktif, tanggung jawab, teliti, cermat dan percaya diri sehingga siswa yang kurang pintar terbantu belajarnya oleh siswa yang pintar dalam kelompoknya.

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V (Studi Multi Situs di SDIT Al-Aqsha Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulung Agung). Hasil penelitian Tesis ini adalah: (1). Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta

didik kelas V SDIT Al-Aqsha dan SD Muhammadiyah karena peserta didiknya tidak hanya dituntut bisa menjawab pertanyaan saja, tetapi mereka harus benar-benar memahami isi bacaannya, menemukan kata yang sulit, bahkan mereka bisa menemukan permasalahan apa yang ada dalam bacaan. (2). Setiap individu mempunyai tanggung jawab penuh dalam menyelesaikan tugas dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). (3). Peserta didik memiliki kesempatan yang sama di tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas, kesempatan yang sama untuk sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pemahaman Melalui Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Temanggal Kalasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada pra tindakan sebesar 40%, siklus I sebesar 57,14%, dan akhir siklus II sebesar 77,14%, sedangkan nilai rata-rata tes pra tindakan 62,43, siklus I 68,23, dan akhir siklus II 73,43.

B. *Kajian Teori*

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Cooperative Integrated Reading and Compositian (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.[19]

2. Komponen Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis ketingkat tinggi. Model pembelajaran CIRC ini termasuk dalam *Cooperative Learning* dimana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru, selain CIRC model pembelajaran yang termasuk dari *Cooperative Learning* adalah STAD, *Make a Match*, Jigsaw, *Group*

[19]Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pengajaran (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.126)

Investigation, TGT, TAI, dan lain sebagainya.[20]

Model CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Dalam model CIRC, guru menggunakan novel atau bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para siswa itu ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling merangkum cerita satu sama lain, tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komperhensif lainnya.[21]

Model ini pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks atau bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Model CIRC merupakan model pem belajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam angka membaca dan menulis menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping. Model ini dapat meliputi:

a. Model *connected* (keterhubungan) dan model *nested* (terangkai)

---

[20]Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 68.

[21]Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 16.

b. Model antar bidang studi yang meliputi model yang *sequenced* (urutan), model *shared* (perpaduan), model *webbed* (jarring laba-laba), model *theaded* (bergalur) dan model *integrated* (terpadu).
c. Model dalam lintas peserta didik.[22]

Tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (teks), sehingga terbentuk pemahaman yang pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sehingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi social dengan lingkungan. Prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan empat pilar pendidikan yang digariskan (UNESCO) dalam kegiata pembelajaran. Empat pilar itu adalah "belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).[23]

Tujuan utama menggunakan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap suatu wacana yang disediakan guru. CIRC adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan bagi guru unuk mengajar siswa. Di dalam model pembelajaran CIRC terdapat komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar

[22]Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 16.

[23]Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Tersedia dalam, http://www.asik belajar.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020.

menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena siswa bersama kelompoknya bertukar pendapat untuk menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa dapat memunculkan ide-idenya dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran CIRC memiliki arti kerjasama atau kerja kelompok dalam proses belajar mengajar menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping dan dimana siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga siswa yang kurang pintar terbantu belajarnya oleh siswa yang pintar.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas empat siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Sebelum dibentuk kelompok, peserta didik diajarkan cara bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, dan menghargai pendapat teman lain.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC menurut Steven dan Slavin

1) Tahap orientasi yaitu guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan.
2) Tahap organisasi yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, secara keheterogenan. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa.
3) Tahap pengenalan konsep yaitu guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi.
4) Tahap publikasi yaitu siswa mengkomunikasikan hasil temuan temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
5) Tahap penguatan dan refleksi yaitu guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.[24]

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC menurut Agus Suprijono.

1) Fase pertama orientasi yaitu guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan.
2) Fase kedua organisasi yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik.

[24]Tukiran Taniredja, *Model- Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 112.

Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa.

3) Fase ketiga pengenalan konsep yaitu guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, bukupaket, kliping, poster atau media lainnya.
4) Fase keempatan publikasi yaitu siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.
5) Fase kelima penguatan dan refleksi yaitu guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan penjelasan atau punmemberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.[25]

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran CIRC menurut Miftahul Huda

1) Tahap orientasi guru melakukan apersepsi.
2) Tahap organisasi guru membentuk kelompok.
3) Tahap pengenalan konsep guru mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru dan buku paket.

[25] Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), h. 30-31.

4) Tahap eksplorasi dan aplikasi tahap ini memberi peluang kepada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru.
5) Tahap publikasi siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas.
6) Tahap penguatan dan refleksi. Pada tahapini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.[26]

2. Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan model pembelajaran CIRC.

a. Kelebihan model pembelajaran CIRC
   1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
   2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
   3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar peserta didik akan dapat bertahan lebih lama.

[26]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 222.

4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan masalah yang sering ditemui dalam lingkungan peserta didik.
6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
8) Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.[27]

Selain itu, Istarani mengungkapkan beberapa kelebihan dari model pembelajaran ini antara lain yaitu.

1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
2) Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.

[27]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran* (Jakarta: Purtaka, 2015), h. 221.

3) Dapat meningkatkan kerja samadi antara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
4) Dengan adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.[28]

b. Kekurangan model pembelajaran CIRC
1) Dalam pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan matapelajaran lain yang menggunakan prinsi pmenghitung.
2) Pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif tampil menyampaikan pendapat dan gagasan
3) Tidak semua peserta didik bisa mengerjakan soal dengan teliti.
4) Peserta didik yang pasif akan merasakan bosan sebagai tanggung jawab bersama.

Sedangkan yang menjadi kekurangan model pembelajaran ini menurut Istarani adalah:

1) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
2) Karena kelompok ini bersifat heterogen maka adanya ketidakcocokan di antara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang pintar. Atau adanya siswa

[28] Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012), h.112.

yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.

3) Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
4) Dalam persentase sering terjadi kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya.[29]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan CIRC memiliki kelebihan yang cukup baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, namun bukan berarti CIRC tidak memiliki kekurangan, kekurangan inilah yang membuat guru lebih terampil dalam mengatasinya. Peran peserta didik sangat dominan dalam model CIRC dikarenakan sangat berpengaruh terhadap suksesnya penerapan model ini.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca adalah untuk memahami isi bacaan.[30]

---

[29] Istarani, *Model Pembelajan Inovatif*, h.113-114

[30] Dedeh Mardiah H.M. Djaswidi Al-Hamdani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , Vol. 5, No. 1, 2017. h. 10.

Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tapi juga bagi semua mata pelajaran. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Allen dan Vallete dalam Lutfiyah mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah proses yang berkembang. Pada tahap awal, membaca sebagai suatu pengenalan simbol-simbol huruf cetak yang terdapat dalam sebuah wacana. Aktivitas membaca biasanya dimulai dengan kajian beberapa kata dari bacaan, membaca sebuah cerita, diselingi pertanyaan-pertanyaan tentang detil dan kesimpulan dari bacaan, dan makna kata berdasarkan konteks.

Kemampuan membaca siswa dapat memahami isi suatu bacaan atau ide pokok Bahas andalan pembelajaran dan mampu menyesuaikan diri dari berbagai konsep pembelajara. Dengan diterapkan model-model pembelajaran yang lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang literal, yang bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa, harus diterapkan secara meluas. Kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi bacaan.[31]

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang saling terkait untuk membantu dalam proses pemahaman pada pembelajaran, maksudnya, adanya kemampuan ganda, yakni membaca dan menulis dalam artian di samping dapat

[31]Sandy Farboy, *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu*, *JurnalArtikulasi*, Vol.7 No.1 Februari, 2011. h. 8.

membaca dengan benar ayat-ayat Al-Qur'an, karena merupakan dasar untuk menulis dengan baik adalah membaca dengan benar dan teliti. Tajwid sebagai salah satu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dan makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya baik dalam cara pengucapannya maupun penulisannya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

1) Ketepatan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyyah.
2) Ketepatan membaca dan menulis huruf hijaiyyah.
3) Kerapian menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
4) Kelancaran membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.[32]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupu membaca pemahaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim ialah:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis menyangkut kesehatan fisik, perkembangan neurologis dan jenis kelamin.

[32]Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 11.

2) Faktor Intelektual

Intelektual yang terkait dengan intelegensi merupakan kemampuan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang mendasar tentang situasi yang diberikan dan merespon secara tepat.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi latar dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis mencakup:

(1)Motivasi

Guru untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa membangkitkan motivasi siswa dalam membaca yaitu:

(a) Menekankan pada kebersamaan dan kebaruan.

(b)Menjadikan isi pelajaran relevan dan bermakna melalui kontroversi.

(c) Mengajar dengan fokus antar mata pelajaran.

(d)Membantu siswa memprediksi dan melatih mereka membuat pertanyaan bahan bacaan yang dibacanya.

(e) Memberikan wewenang kepada siswa dengan memberikan pilihan.

(f) Memberikan pengalaman belajar yang sukses dan menyenangkan.

(g)Memberikan kesempatan belajar mandiri.

(h)Meningkatkan derajat perhatian.

(2)Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada obyek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara adapun minat bersifat tetap (persistent) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, selanjutnya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.[33]

Students must realise their duties. They are the future administratos ,soldiers, statesmen, and teachers. They should tray and become ideal students so that they can play their roles in a good manner. An ideal students is one who has true discipline.[34]

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap

[33]Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 63-64.

[34]Gill Johnson and Mario Rinvoluctri, *Culture in our Classrooms* (England: Delta Publishing, 2010),h. 23.

sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Menurut Hilgard "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati anak akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.[35] Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang terbentuk.

d. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Hakikat menulis, menulis adalah cara untuk menyampaikan pendapat atau ide melalui media tulisan. Byrne mengatakan bahwa menulis adalah memproduksi simbol grafik sementara berbicara adalah memproduksi bunyi. Adapun definisi yang diberikan oleh ensiklopedia elektronik Wikipedia, menulis adalah mempresentasikan bahasa dengan teks melalui penggunaan seperangkat tanda atau simbol.[36] Dari beberapa definisi diatas dapat

[35]Janzen, Perry, and Edwards: *Aligning the Quantum Perspective of Learning to Instructional Design: Exploring the Seven Definitive Questions*. Canada: The International Review of Research in Open and Distance Learning. 2011. h. 55.

[36]Saefuddin, Pembelajaran *keterampilan bebahasa arab teori dan aplikasi* ,Cet I : Trust Media,h.124

disimpulkan bahwah menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasan, pendapat, dalam bentuk tulisan.

Tulis-menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca.[37]

Menurut Heaton dalam bukunya *Writing English Language Tests* mengemukakan bahwa *"writing skills is a kind of an element of English that include of grammatical and theoritical devices which consist of five general components. They are: language use, mechanical skills, treatment of content, stylistuc skills and judgement skills"*.[38] Suparno dan Yunus dalam Dalman

[37]Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3-4.

[38]Heaton, *Writing English Language Tests* (New York: Longman Group UK Limited, 2015), h. 135.

mengatakan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.[39]

Berdasarkan beberapa definisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami sehingga orang lain dapat membacanya.

Adapun indikator kemampuan menulis Al-Qur’an adalah ketepatan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyyah dan kerapian menulis ayat-ayat Al-Qur’an sesuai mahraj dan tajwidnya.

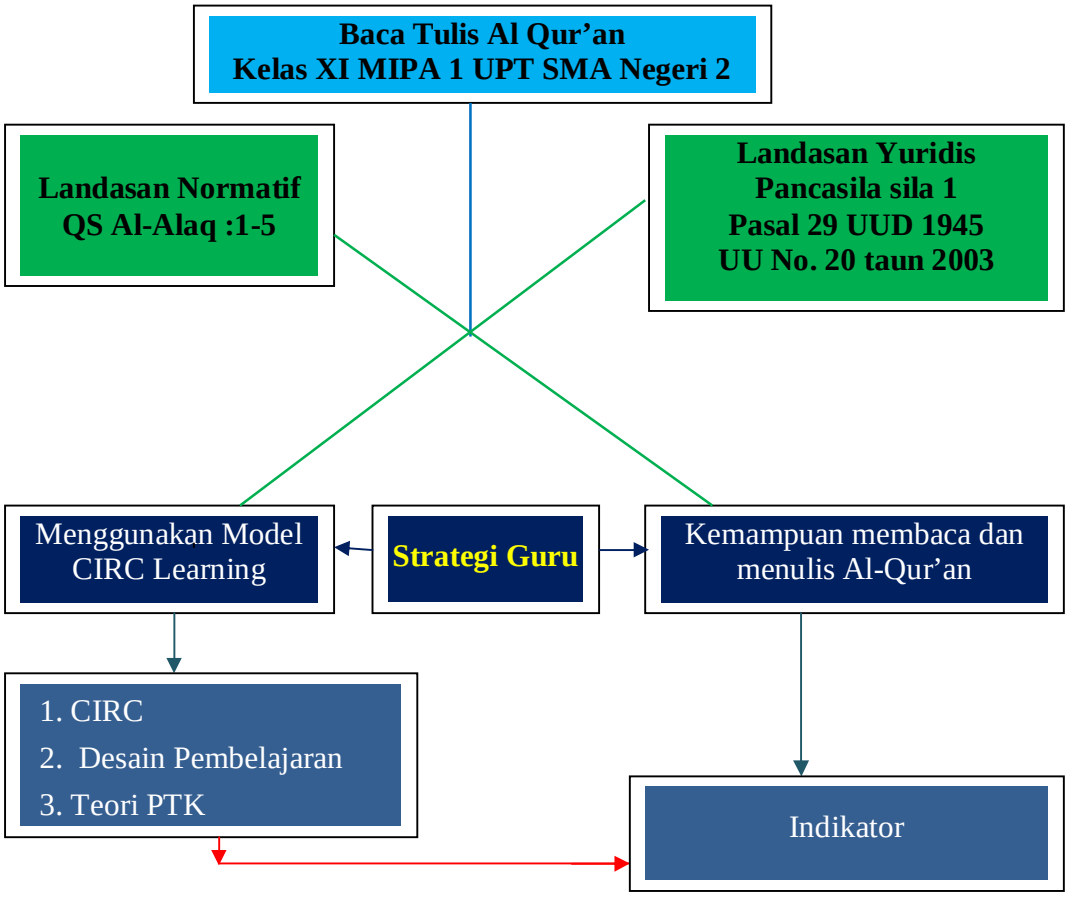
C. *Kerangka Teori dan Kerangka Pikir Penelitian*

Kerangka fikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam tesis ini, gambaran ini mengenai Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis surah-surah pendek dalam Al-Qur’an berdasarkan RPP pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare.

Model pembelajaran CIRC memiliki dua landasan yaitu, yuridis dan normatif, tentu mempunyai faktor yang penting dalam penerapan CIRC yang dikaji adalah teori, desain pembelajaran dan PTK dan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an peserta didik kelas PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

---

[39]Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 4.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Lokasi dan Jenis Penelitian*

Lokasi penelitian dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare di Kelurahan Cappagalung Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[40] Penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran sering kali terjadi masalah, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah tersebut. Bentuk pelaksanaan penelitian ini yakni penelitian tindakan kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan seseorang dan bekerjasama dengan guru kelas dalam melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama. Pada penelitian ini, tindakan kolaboratif yang dilakukan yaitu peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pengajar.

B. *Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

   Menurut Wiratmaatmaja penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian. Jika dilihat berdasarkan difinisi penelitian tindakan kelas adalah suatu

[40]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015), h. 2.

bentuk penelitian yang bersifat relaktif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional.[41] Menurut Suharsimi, Suhadjono dan Supardi definisi penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata yang tergabung didalamnya, yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas.

a. Penelitian

Penelitian menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

b. Tindakan

Tindakan menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

c. Kelas

Pada bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Penelitian Tindakan merupakan bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-

[41]Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Aplikasinya* (Cet, 1, Bandung: LIPI Press, 2014), h. 3.

situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri.[42]

2. Komponen-Komponen Penelitian Tindakan Kelas
   a. Peserta didik, Perilaku peserta didik, motivasi atau semangat belajar, kemampuan memecahkan masalah.
   b. Guru, yaitu menggunakan model, model, pendekatan atau model pembelajaran.
   c. Materi pelajaran yaitu urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi dan integrasi materi.
   d. Peralatan atau Sarana Pendidikan, diantaranya pemanfaatn labolaturium, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan sumber belajar.
   e. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
   f. Lingkungan, mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya penetaan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah dan tindakan lainnya.
   g. Pengelolan Kelas, antara lain pengelompokkan peserta didik, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk dan penataan ruang kelas.[43]
3. Tujuan dan Manfaat Penelitan Tindakan Kelas

Tujuan Utama Penelitan Tindakan Kelas adalah untk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah yang

[42]Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Aplikasinya* (Cet, 1, Bandung: LIPI Press, 2014), h. 3.

[43]Zainal Aqib, Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Cet, I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). h.10.

dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dlakukan. Penelitan Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam mengembangkan profrsinya. Tujuan Utama Penelitan Tindakan Kelas adalah untuk mengatasi berbagai persolan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas.

a. Tujuan Penelitan Tindakan Kelas dapat dirincikan sebagai berikut:
    1) Meningkatkan mutu isi. Masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
    2) Membantu Guru dan Tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
    3) Meningkatkan sifat professional pendidik dan tenaga kependidikan.
    4) Mengembangkan budaya akademk di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkelanjutan.[44]
b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas Sebagai berikut :
    1) Menghasilkan laporan-laporan Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik atau guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai kepentingan antra lain dilaksanakan dalam dalam forum ilmiah.

[44]Zainal Aqib, Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* (Cet, I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 12.

2) Mengembangkan kebiasaan, budaya atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik, mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
3) Mewujudkan kerjasama, kolaborasi dan senegi antara pendidik di suatu sekolah atau beberpa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai denga tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas.
5) Meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik pu meningkat.
6) Mewujudkan proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan serta keterlibatan peseta didik dalam penerapan model, model, teknik, daan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.[45]

4. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktifitas pembelajaran dikelas. Ciri khusus Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Terdapat

[45]Zainal Aqib, Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* (Cet, I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 13.

karakteristik yang merupakan keunikan Penelitian Tindakan Kelas dibandingkan dengan penelitian pada umumnya, antara lain:

a. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan yang berupaya memcahkan masalah pembelajaran, dengan dukungan ilmiah.
b. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian penting upaya mengembangkan profesi guru melalui aktifitas berfikir kritis dan sisitematis serta pembelajaran guru untuk meulis dan membuat catatan.
c. Persoalan yang dipermasalhkan dalam Penelitian Tindakan Kelas berasal dari adanya permasalahan yang terjadi.
d. Penelitian Tindakan Kelas dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
e. Adanya kerja sama antara parktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman,kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya menghasilkan kesamaan tentang tindakan.[46]

5. Prosedur Penelitian

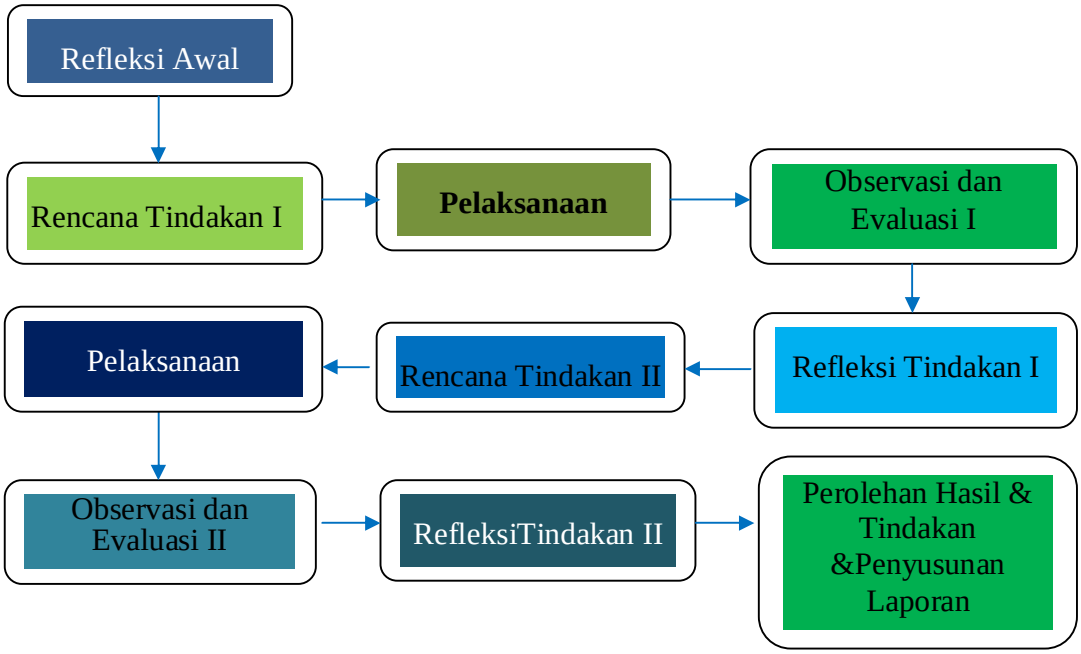
Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari John Elliot yaitu berbentuk sprilal dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *Planning* (rencana), *Actioan* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (Refleksi).[47]

---

[46] Zainal Aqib, Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* (Cet, I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). h. 14

[47]Wiratmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: UPI dan Rosdakarya,2015), h. 86.

Langkah pada siklus pertama adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan. Siklus Spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi, Perencanaan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

a) Melakukan studi literature dengan membaca berbagai macam buku tentang model pembelajaran, onsutasi dengan pakar dan wawancara dengan guru tentang model pembelajaran.

b) Melakukan perancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*, kemudian mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru di sekolah.
c) Mencari permasalahan yang menjadi solusinya adalah model pembelajaran yang telah diranncang.
d) Telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam kapenelitian, hal ini dilakukan untuk mengetahui tujuan atau kompetensi dasar yang dicapai.
e) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.
f) Menghubungi pihak sekolah tempat penelitian yang akan dilaksanakan
g) Survei kelapangan untuk melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI yang ada disekolah tempat penelitian akan dilaksanakan.
h) Menentukan sasaran penelitian.
i) Analisis standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi ajar.
j) Menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai pokok bahasan yang dijadikan materi pembelajaran dalam penelitian sesuai dengan model pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan kegiatan sesuai yang telah direncanakan, pada pelaksanaan kegiatan banyak yang terjadi tidak sesuai dengan rencana, kejadian tersebut ditulis pada pencatatan data, gagasan, dan kesan-kesan sebagai hasil dari observasi. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam membuat keterampilan dalam proses pembelajaran.

a) Melaksanakan Penelitian yang diawali dengan memberikan tes awal (pretest) kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas yang menjadi sasaran penelitian.
b) Melaksanakan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*, mempersipkan peralatan pretest, melaksanakan pretest, memeberikan perlakuan pada kelas sampel dengan menerapkan aspek-aspek yang ada pada meodel pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* evaluasi dan posttest.

3) Observasi dan Evaluasi

Selama melakukan proses kegiatan belajar mengajar, guru pembimbing, observer dan teman sejawat mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*. Ada pun aspek yang diamati oleh pengamat (observer) mengenai aktifitas siswa adalah dalam proses belajar mengajar sesuai dengan indikator yang telah di rencanakan.

4) Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi telah dianalisis dan dilakukan pengkajian dalam rangka meningkatkan keterampilan atau kemampuan menulis siswa, mengkaji keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, menentukan kendala-kendala, peluang keberhasilan dan dampak lain dari tindakan yang direncanakan. Hasil dari kegiatan refleksi ini telah menentukan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya sehingga memperoleh data yang menunjukkan keberhasilan tindakan kelas yang dilaksanakan.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus kedua sebagai berikut.

a) Pada siklus kedua ini peneliti memecahkan faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al Qur’an.

b) Peneliti mempersiapkan dengan matang skenario pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar membaca dan menulis Al Qur’an.

c) Peneliti menyiapkan instrumen pengambilan data yang berupa lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*, mempersipkan peralatan pretest, melaksanakan pretest, memberikan perlakuan pada kelas sampel dengan menerapkan aspek-aspek yang ada pada meodel pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* evaluasi dan posttest.

3) Observasi dan Evaluasi

Pengamatan berdasarkan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik, kemungkinan terjadinya peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik. Pengamatan diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kekurangan membaca dan menulis Al Qur'an peserta didik. Dari kegiatan ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* mengalami keberhasilan atau tidak.

4) Refleksi

Refleksi berdasarkan atas data-data yang masuk, dengan berdiskusi bersama guru pengajar. Untuk mengetahui apakah peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya, dilakukan dengan cara melihat perencanaan dan implementasi dari siklus sebelumnya.

Jika kemungkinan ada peserta didik yang belum berhasil dalam kemampuan membaca dan menulis, dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Jika tujuan akhir meningkat, maka dapat dikatakan penelitian yang dilaksanakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

C. *Sumber Data*

Penelitian ini menggunakan dua jenis dan sumber data yang memperkuat hasil penelitian pada tesis yang akan di teliti:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.[48] Sumber data ini bisa diperoeh responden atau subyek penelitian, dari hasil penelitian, dari hasil penelitian kuesioner, wawancara dan observasi. Dalam pembuatan tesis ini peneliti mengambil data dari UPT SMA Negeri 2 Parepare yang ada di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

[48]Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006),h. 41.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang ke dua dari data yang kita butuhkan, atau data yang di ambil dari kajian pustaka yang ditulis oleh para pakar pendidikan dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.[49] Penyusunan tesis ini peneliti mengambil data dari beberapa buku referensi, guna untuk memperkuat hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

D. *Teknik dan Alat Pengumpulan Data*

Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan atai sasaran.[50]Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak bisa di hindari dala kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumuplan data menjadi satu fase yang sangat models bagi dihasilkannya penelitian yang bermutuh.[51]

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu teknik lapangan dan teknik kepustakaan:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.[52]Teknik ini digunakan sebagai penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan

[49] Ardial, *penelitian Komunikasi* (Cet.2 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015),h. 360.

[50]Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainya* (Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010), h. 43.

[51]Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: CV.Pustaka Setia, 2002), h. 51

[52]Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainya* (Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010), h. 108.

penggunaan bahasa. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian berlangsungnya peristiwa.

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non sistematis atau observasi yang tidak membutuhkan pedoman, pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi dalam kelas selama program kegiatan belajar berlansung, dapat di simpulkan mengenai tingkat minat peserta didik. Melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi terbuka, yaitu pada posisi kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, antara responden dengan peneliti terjadi interaksi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[53] Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara sesorang yang berusaha menggali informasi dengan orang yang diwawancarai untuk mendapat informasi yang lebih konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelitian yang digunakan dengan mengadakan pencatatan beberapa dokumen penting tentang objek yang diteliti, sehingga

[53]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165

diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan. Model ini hanya mengambil data yang sudah ada. Data yang diteliti berkaitan gambar proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* yang sedang berlangsung.

Alat pengumpulan data menggunakan data tes, pengumpulan data menggunakan tes untuk mengukur minat belajar peserta didik baik pretest maupun postest. Pretest digunakan untuk mengukur peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* dan posttest digunakan untuk mengukur peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition*.

E. *Teknik Analisis Data*

Suatu kegiatan penelitian, teknik analisis data dapat di gunakan oleh peneliti adalah teknik menganalisa yang bersifat penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menganalisa data setiap kali data terkumpul, mengolah data dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut, serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (tempat penelitian).

Selain itu peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan model sebagai berikut:

1. Model Deduktif: Model yang digunakan untuk memperoleh data yang bertitik tolak dari peristiwa yang bersifat umum ke pernyataan khusus.
2. Model Induktif: Model menganalisa data berdasarkan peristiwa yang terjadi yang bersifat khusus ke umum.

3. Model komparatif: Model yang di tempuh dalam mengolah data dengan sistem perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum tentang UPT SMA Negeri 2 Parepare*

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Parepare

SMA Negeri 2 Parepare atau yang lebih dikenal dengan Smada Parepare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. SMA Negeri 2 Parepare ini dibangun pada tahun 1978 oleh pemerintah Kota Parepare yang memandang perlu membangun Sekolah Menengah Atas (SMA) yang baru. Hal ini dikarenakan SMA Negeri 1 Parepare tidak lagi bisa menampung peserta didik yang ada saat itu. SMA Negeri 2 Parepare ini membuka dua program jurusan, yaitu jurusan Ilmu alam dan jurusan Ilmu sosial untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) untuk Kurikulum 2013. Namun, dikarenakan adanya penghentian penggunaan Kurikulum 2013, maka SMA Negeri 2 Parepare kembali menggunakan KTSP dan membagi kelas menjadi jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. Tahun ajaran 2016/2017 kembali ditunjuk sebagai salah satu induk klaster implmentasi kurikulum 2013. Hingga saat ini, SMA Negeri 2 Parepare telah di kepalai oleh beberapa orang-orang hebat. Berikut adalah daftar kepala sekolah hingga sekarang.

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatan

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Abd. Rifai Tamri	1978-1981
2.	Drs. H. Syamsuddin	1981-1994
3.	Drs. H. Abd. Hakim Lasina	1994-1995
4.	Pamessangi, S.Pd	1995-1999
5.	Drs. Mardjuni Dewang	1999-2000
6.	Drs. H. Amir Talambe	2000-2008
7.	Drs. H. Lukman, M.Pd	2008-2010
8.	Drs. Tajrin	2010-2017
9	Drs. Palemmui M.M	2017-sekarang

2. Lingkungan Sekolah

a. Luas Tanah : 15.625 m^2 (Hak Milik) Nomor Sertifikat 20.18.03.09.4.00153

b.Luas Bangunan : 5.884

3. Keadaan Sekolah

a. Identitas Sekolah

1) Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 2 Parepare

2) Kota : Parepare

3) Kecamatan : Bacukiki Barat

4) Kelurahan : Cappa Galung

5) Jalan : Jend. Sudirman No. 31

6) Kode Pos : 91122

7) Telepon : (0421) 21982 – 21674

8) No. Rekening : 0064-01-033648-50-0

9) Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia

10) Kantor : Cabang Parepare

b. Kepala Sekolah

1) Nama Lengkap : Drs. H. Palemmui, M.M.

2) Pendidikan Terakhir : S2

3) Jurusan : Manajemen

c. Personil Sekolah

1) Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik UPT SMA Negeri 2 Parepare

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
SMA	-	-
S.2	11	2
S.1	39	16
Jumlah	50	18

2) Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan UPT SMA Negeri 2 Parepare

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Pegawai Tetap	Jumlah Pegawai Tidak Tetap
S.1	2	3
D.2	-	4
SMA	3	4
SMP	-	2
SD	-	1
Jumlah	5	14

3) Peserta Didik

Tabel 4.5 Data Keadaan Peserta Didik / Kondisi Peserta Didik UPT SMA Negeri 2 Parepare

Keadaan Siswa	**Tahun Pelajaran**	**Kelas X**	**Kelas XI**	**Kelas XII**	**Jumlah**
Jumlah Siswa	2014/2015	458	404	379	1241
	2015/2016	490	405	404	1299
	2016/2017	371	490	402	1263
	2017/2018	398	356	477	1231
	2018/2019	335	360	347	1042
	2019/2020	348	328	629	1008
	2020/2021	369	340	322	1031
Jumlah Rombongan Belajar	2014/2015	12	11	12	35
	2015/2016	13	11	12	36
	2016/2017	10	13	11	34
	2017/2018	12	10	13	35
	2018/2019	10	11	10	31
	2019/2020	11	10	11	32
	2020/2021	11	11	10	32
Jumlah siswa yang mengulang	2014/2015	-	-	-	-
	2015/2016	1	2	-	3
	2016/2017	-	-	-	-
	2017/2018	-	-	-	-
	2018/2019	1	-	-	1
	2019/2020	1	-	-	1
	2020/2021	-	-	-	-

d. Buku Perpustakaan

Tabel 4.6 Data Buku Perpustakaan UPT SMA Negeri 2 Parepare

Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Buku Penunjang	
Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
45	125	45	31.573	556	1497

4.Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Generasi Cerdas, Kompetitif, Kreatif, serta Beriman

b. Misi Sekolah

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2) Menumbuhkan semangat kecerdasan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
3) Membantu dan mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dan perilaku anak
5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan khusus yang akan dicapai sebagai berikut :

1) Mempersiapkan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni

3) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan khusus dalam rangka mempersiapkan mereka untuk terjun ke masyarakat.
4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap kompetitif
5) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6) Meloloskan alumnusnya memasuki perguruan tinggi negeri melebihi 70%.
7) Menyediakan administrasi sekolah yang berbasis ICT dengan menggunakan akses internet.
8) Mempersiapkan alumnus yang mampu berkomunikasi minimal menggunakan 2 (dua) bahasa asing.
9) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Bahasa Arab dan Al Qur`an.
10) Menjadikan sekolah sebagai pusat keunggulan (agen of excellence) sehingga dapat menjadi motivator bagi sekolah lainnya.

(Dikutip dari Website UPT SMA Negeri 2 Parepare)

B. *Deskripsi Hasil Penelitian*

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang memiliki langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan yaitu: mulai dari awal

pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 2 Parepare.

1. Gambaran Siklus I

   a. Perencanaan

      1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu yang terdiri dari tiga pertemuan dengan materi memahami iman kepada kitab-kitab Allah Swt indikator keberhasilan penelitian yang terdiri dari indikator keaktifan peserta didik dan kecerdasan sosial peserta didik.
      2) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas misalnya pengadaan alat peraga.
      3) Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan yang terdiri dari lembar observasi terhadap keaktifan peserta didik.

   b. Pelaksanaan Tindakan

      Waktu pelaksanan tahapan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyanyi bersama agar peserta didik merasa senang.

      Menyampaikan materi guru menggunakan alat peraga dan poster untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dan peneliti juga

memberikan contoh soal. Kemudian mengarahkan peserta didik untuk mencatat materi yang disampaikan. Dari penjelasan pendidik di depan kelas, ada beberapa peserta didik yang bertanya karena masih belum memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Pendidik menjelaskan lagi materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dan dari penjelasan tersebut peserta didik menjadi paham.

Guru memberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama-sama. Mendampingi peserta didik mengantisipasi jika ada kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal. Pertanyaan dan jawaban yang dibagikan berupa *Sort Card (Kartu Kecil)*, yang akan di pakai dalam diskusi kelompok model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Peserta didik merasa nyaman belajar ketika mengerjakan soal sambil berdiskusi. Semua peserta didik dibebaskan dalam bertindak yang sewajarnya dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Peserta didik tidak merasa bosan mengerjakan soal dikarenakan peserta didik merasa bebas dalam mengerjakan soal. Kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk tampil sesuai tugas masing-masing kelompok.

Pemaparan hasil diskusi kelompok dan adanya tanya jawab yang terjadi di setiap kelompok, guru memberikan penjelasan jawaban peserta didik, guru meminta peserta didik kembali tenang dalam tempat duduknya. Kemudian guru bersama peserta didik membahas kembali materi yang telah di diskusikan. Peserta didik tetap semangat menerima pembelajaran sampai selesai. Guru

memberikan penjelasan dengan kondisi yang santai dengan selingan homor atau cerita-cerita yang lucu.

Setelah pendidik dan peserta didik selesai mengoreksi bersama jawaban yang keliru. Sebelum pelajaran diakhiri, pendidik memberikan motivasi pada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan dan pendidik memberikan soal untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan dan menyampaikan akan dikoreksi pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu pendidik mengakhiri pelajaran dengan do'a dan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik.

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan pertemuan selanjutnya akan lebih dikembangkan dari proses sebelumnya. Sebab pada pertemuan pertama peserta didik belum maksimal semangat dalam belajar, motivasi dan minat untuk belajar masih kurang. Keaktifan dalam proses pembelajaran baik bertanya maupun menjawab masih sedikit peseta didik yang melibatkan diri. Pelaksanaan pembelajaran akan di kembangkan selanjutnya pada pertemuan ke dua.

c. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan bantuan seorang guru PAI di UPT SMAN 2 Parepare untuk pengamatan terhadap peserta didik dalam hal keaktifan peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik merupakan data kualitatif yang diperoleh penilaian guru PAI di UPT SMAN 2 Parepare. Selain itu, frekuensi peserta didik yang memperhatikan pelajaran dan catatan pendidik untuk mengetahui perubahan sikap pada proses pembelajaran yang berlangsung

di kelas. Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada hari Sabtu, 19 September 2020 peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat diperoleh catatan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek pengamatan yang kurang dari indikator yang ditetapkan yaitu 70% yaitu aspek keberanian bertanya kepada pendidik, Peserta didik yang mengemukakan pendapat, peserta didik yang maju kedepan kelas, dan peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah.

d. Hasil Refleksi

Evaluasi siklus I bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas belajar ada 22 orang dan yang tidak tuntas belajar ada 7 orang, banyaknya peserta didik yang belum mengikuti proses pembelajaran mulai awal sampai selesai. Jadi, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai karena belum sesuai dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 95%. Oleh karena itu kegiatan pada siklus I perlu diulang agar minat belajar peserta didik meningkat. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan pelaksanaan siklus II.

Pada dasarnya proses pembelajaran ini sudah berjalan cukup baik tetapi perlu perbaikan pada pembelajaran berikutnya, yaitu pada siklus II sehingga kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki dan dari hasil evaluasi diperoleh beberapa catatan, yaitu peserta didik masih lebih banyak yang tidak aktif dalam menjawab pertanyaan, peserta didik belum terbiasa dengan

penerapan metode *kooperatif learning* proses pembelajaran masih belum tercapai maksimal. Dan masih ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM yaitu sebanyak 7 orang dari 29 peserta didik atau hanya 75,9% (22 peserta didik) yang tuntas belajar dari seluruh peserta didik. Penetapan KKM sesuai dengan Permen No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Kemudian peneliti mencoba melakukan siklus ke II.

2. Gambaran Siklus II

a. Perencanaan

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu yang terdiri dari tiga pertemuan dengan materi memahami perilaku tawadlu, taat, qana'ah dan sabar indikator keberhasilan penelitian yang terdiri dari indikator keaktifan peserta didik dan minat belajar peserta didik.
2) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas misalnya pengadaan alat peraga.
3) Menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan yang terdiri dari lembar observasi terhadap keaktifan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan tindakan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Proses pembelajaran dimulai dengan menyapa peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen

kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyanyi bersama agar peserta didik merasa senang.

Menyampaikan materi guru menggunakan alat peraga dan poster untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dijelaskan dan peneliti juga memberikan contoh soal. Kemudian mengarahakan peserta didik untuk mencatat materi yang disampaikan. Dari penjelasan pendidik di depan kelas, banyak peserta didik yang bertanya karena masih belum memahami materi dan penasaran materi yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan kembalai materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dan dari penjelasan tersebut peserta didik menjadi paham.

Guru membagi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang memberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama-sama. Mendampingi peserta didik mengantisipasi jika ada kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal. Pertanyaan dan jawaban yang dibagikan berupa *Sort Card* (*Kartu Kecil*), yang akan di pakai dalam diskusi kelompok model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Proses berjalannya diskusi di setiap kelompok terlaksana dengan efektif dan efisien. Setiap kelompok terlihat senang dan nyaman dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan.

Peserta didik merasa nyaman belajar ketika mengerjakan soal sambil berdiskusi. Semua peserta didik dibebaskan dalam bertindak yang sewajarnya

dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Peserta didik tidak merasa bosan mengerjakan soal dikarenakan peserta didik merasa bebas dalam mengerjakan soal. Kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik untuk tampil sesuai tugas masing-masing kelompok.

Pemaparan hasil diskusi kelompok dan adanya Tanya jawab yang terjadi di setiap kelompok, guru memberikan penjelasan jawaban peserta didik, guru meminta peserta didik kembali tenang dalam tempat duduknya. Kemudian guru memberikan bersama peserta didik membahas kembali materi yang telah di diskusikan. Peserta didik tetap semangat menerima pembelajaran sampai selesai. Guru memberikan penjelasan dengan kondisi yang santai dengan selingan homor atau cerita-cerita yang lucu.

Guru dan peserta didik merayakan hasil dikusi kelompok dengan games yang mendidik untuk memberikan semangat di setiap langkah dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan games tersebut terlihat peserta didik lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu pendidik mengakhiri pelajaran dengan do’a dan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sebab pada pertemuan kedua tersebut sangat maksimal dalam proses pembelajaran, motivasi dan kecerdasan sosial untuk belajar meningkat. Keaktifan dalam proses pembelajaran baik bertanya maupun menjawab semua peseta didik yang melibatkan diri.

e. Hasil Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan bantuan seorang guru PAI di UPT SMAN 2 Parepare untuk pengamatan terhadap peserta didik dalam hal keaktifan peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik merupakan data kualitatif yang diperoleh penilaian guru PAI di UPT SMAN 2 Parepare. Selain itu, frekuensi peserta didik yang memperhatikan pelajaran dan catatan pendidik untuk mengetahui perubahan kecerdasan sosial pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada hari Sabtu tanggal 10 Oktober 2020 peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dapat diperoleh catatan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek pengamatan yang baik dari indikator yang ditetapkan yaitu 95% yaitu aspek keberanian bertanya kepada pendidik, Peserta didik yang mengemukakan pendapat, peserta didik yang maju kedepan kelas, dan peserta didik yang mengerjakan tugas.

f. Hasil Refleksi

Evaluasi siklus II bahwa peserta didik yang mendapat nilai 96,6 % atau tuntas belajar ada 28 peserta didik. Semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran mulai awal sampai selesai. Jadi, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai karena sesuai dengan keberhasilan yang diharapkan yaitu 95%. Oleh karena itu kegiatan pada siklus II meningkat minat belajar peserta didik. Hasil

pengamatan dan refleksi pada siklus II dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan tindakan kelas di UPT SMAN 2 Parepare.

Pada dasarnya proses pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik sesuai hasil evaluasi diperoleh, peserta didik gembira datang di Sekolah, tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran, lebih banyak aktif dalam menjawab pertanyaan, rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, nilainya di atas rata-rata KKM 28 peserta didik atau 96,6% dari seluruh peserta didik, merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan merasakan prinsip belajar yang aktif, efektif, menyenangkan dan menggembirakan. Hasil dari penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning*, kelemahan dan kelebihan serta kecerdasan sosial peserta didik sesuai dengan diskusi atau wawancara guru PAI, memberikan gambaran terhadap keberhasilan suatu model pembelajaran yang dapat diterapakan di UPT SMAN 2 Parepare.

Selama ini model pembelajaran yang sering digunakan di UPT SMAN 2 Parepare adalah model lama yang sangat menjenuhkan bagi peserta didik, seperti metode diskusi, ceramah, hal ini cenderung monoton, yang ujung-ujungnya membuat jenuh, bosan terhadap mata pelajaran yang sedang disampaikan oleh pendidik yang bersangkutan. Apalagi sekarang pendidik dihadapkan dengan perubahan kurikulum yang mengharuskan peserta didik tidak hanya menguasai bahan ajar, akan tetapi peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran menggambarkan fenomena secara keseluruhan karena proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan prosedur yang sama, hanya yang membedakan adalah pemberian tema permasalahan, prosedur pembelajaran yang dilaksanakan, peniliti mengadakan pengamatan dua kali pertemuan dan selebihnya adalah wawancara dengan informan, penjabaran dua pertemuan.

C. *Pembahasan*

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

Berdasarkan hasil penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare terlihat peserta didik memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Quran didalam proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat terjadi apabila guru dan peserta didik merasakan kepuasan menerima materi pelajaran. Proses yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1. Pendahuluan

Guru mempersiapkan pembelajaran untuk pengelolaan dan menata kelas, meminta peserta didik membersihkan ruang kelas, dan mengatur kursi dan meja. Guru menyapa peserta didik dan memberikan motivasi sebelum materi pembelajaran dijelaskan. Berdoa bersama agar pembelajaran berkah mudah dimengerti dan dipahami. Menumbuhkan karakter peserta didik dan

sikap spiritual. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. Indikator materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jelaskan tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an pada sub pembahasan:

1) Menjelaskan pentingnya kita membaca dan menulis Al-Qur'an.
2) Menjelaskan tentang kandungan Al-Qur'an.
3) Mendeskripsikan manfaat dan hikamh membaca Al-Qur'an.
4) Medeskripsikan hambatan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

Peserta didik aktif berfikir untuk menjawab sebuah pertanyaan yang di sampaikan guru. Guru serta peserta didik mulai terjalin komunikasi yang baik karena adanya respon dan interaksi yang terjadi. Untuk merasakan kesenangan, Guru memberikan motivasi kepada peserta didik karena, Sering melibatkan diri pada kondisi pembelajaran yang baik. Guru bertanya menurut pendapat anda, pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an

Bersungguh-sungguh dapat mengamalkan materi yang telah dipelajari peserta didik untuk merasakan dan timbulnya rasa motivasi. Guru menceritakan peristiwa yang dialami peserta didik yang berhubungan dengan keutamaan yang diperoleh setelah membaca A-Qur'an yang terjadi dalam kehidupan lingkungan sehari-hari. Menceritakan pengalaman agar peserta didik senantiasa dapat membiasakan diri membaca dan menulis A-Qur'an dan mampu mampu menerapkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemberian Materi

Pembahasan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam di jelaskan

tentang pentingnya membaca dan menulis Al-Qur'an. Penjelasan materi yang disampaikan guru sangat menarik karena peserta didik aktif pada proses pembelajaran. Pengelolaan dan model pembelajaran yang efektif memberikan hasil yang maksimal. Peserta didik menerima materi yang dijelaskan mudah di mengerti dan dipahami. Pembelajaran berlangsung terjadi diskusi yang menarik dalam pembahasan materi. Guru memberikan pretest tentang pengertian Kitab Al-Qur'an, kemudian Muh. Char Sahban mengangkat tanganya bermaksud untuk menjawab pertanyaan.

> Kitab merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt berupa lembaran-lembar yang dujadikan sebagai rujukan atau pedoman ummat manusia dalam hidup dan kehidupan .[54]

> Kemudian Amelia menyatakan kitab Allah secara istilah adalah tulisan wahyu pada lembaran-lembaran yang terkumpul dalam satu bentuk buku.[55]

Hasil tanya jawab atau diskusi dari Muh. Char Sahban dan Amelia sebagai peserta didik kelas XI MIPA 1 penulis berpendapat bahwa kitab berasal dari bahasa Arab (*kataba yaktubu kitabatan*) yang artinya *tulisan*. Arti kitab Allah secara istilah adalah tulisan wahyu pada lembaran-lembaran yang terkumpul dalam satu bentuk buku yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk, hak dan batil, halal dan haram. Guru melanjutkan dengan memberi kesempatan peserta didik

[54]Muh. Char Sahban, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *tanya jawab*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

[55]Amelia, peserta didik kelas XI MIPA 1, *tanya jawab*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

lain karena melihat semangat mengikuti pembelajaran, tidak lama kemudian Muh. Char Sahban pun juga meyampaikan pendapatnya.

> Beriman kepada kitab Allah artinya mempercayai dan membenarkan bahwa Allah swt menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya yang berisi perintah, larangan, janji, dan ancaman-Nya, Juga menjadikan kitab Allah sebagai pedoman hidup manusia. [56]

Penulis memberikan tanggapan kepada Muh. Char Sahban tentang pendapanya bahwa semua jawaban yang telah dipahami peserta didik benar, artinya mempercayai dan membenarkan bahwa Allah swt menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya yang berisi perintah, larangan, janji, dan ancaman-Nya, juga menjadikan kitab Allah sebagai pedoman hidup manusia, sehingga bisa membedakan antara yang baik dan buruk, hak dan batil, halal dan haram. Sebagai landasan dalam melakukan aktifitas hidup dan kehidupan.

3. Pembagian Kelompok

Guru membagi kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam setiap kelompok. Kemudian membagikan tugas setiap kelompok untuk di diskusikan, kelompok I membahas pentingnya membaca dan menulis Al Qur'an. Kelompok II membahas mamfaat dan hikmah yang didapatkan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kelompok III membahas kelebihan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kelompok IV membahas tentang hambatan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap anggota kelompok aktif memberikan pendapat dan sumbangsi pemikiran untuk mendapatkan hasil yang

[56]Muh. Char Sahban, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *diskusi*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

lebih maksimal. Setiap kelompok diberikan waktu 10 menit untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setiap kelompok mempuyai ketua, sekretaris dan anggota sebagai struktur kecil dari kelompok.

Proses diskusi antar anggota kelompok masing-masing kelompok saling membatu dan berfikir untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikerjakan. Anggota kelompok saling bercanda pada saat mengerjakan tugas kelompok. Guru memberikan fasilitas setiap kelompok dengan mendampingi apabila ada yang kurang dipahami atau dimengerti. Setiap kelompok berhak diberikan kesempatan bertanya kepada guru apabila ada permasalahan atau pernyataan tidak dimengerti. Guru memberikan penjelasan proses pengerjakan tugas sesuai permasalahan.

Mengerjakan tugas kelompok lebih mudah dipahami dan dimengerti dari mengerjakan individu. Sebab mengerjakan tugas secara berkelompok, adanya saling memberikan ilmu dan pengetahuan, pengalaman dan solusi terhadap permasalahan yang dikerjakan. Saling melengkapi antara anggota kelompok apabila ada pendapat atau pernyataan kurang dipahami. Memberikan pendapat dan solusi setiap anggota kelompok berati memberikan tambahan wawasan bagi anggota kelompok. Memberikan solusi serta jawaban tidak harus memaksakan kehendak atau bersifat otoriter tetapi setiap pendapat diselesaikan secara kelompok atau musyawarah agar mendapatkan hasil yang baik dan berkualitas.

4. Evaluasi Kelompok

Pembahasan bersama setiap kelompok untuk memberikan jawaban sesuai tugas masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan mempersentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain mendengarkan serta memahami yang disampaikan dan mempunyai kesempatan bertanya dan menanggapi hasil yang dijelaskan oleh kelompok yang mempresentasikan. Berjalannya diskusi antar kelompok memberikan wawasan terhadap kelompok lainnya sebab bebeda-beda tugas yang dikerjakan.

Setiap kelompok mempunyai kesempatan 2 kali bertanya dan menjawab terhadap kelompok yang mempersentasikan. Diskusi antar kelompok terlaksana aman dan tertib tanpa ada sifat otoriter atau memaksakan kehendak. Selesai diskusi dan mempersentasikan, guru memberikan penjelasan kembali sebagai tambahan wawasan agar hasil diskusi mempuyai nilai maksimal. Semua jawaban dan pendapat pada saat diskusi berlangsung benar tetapi guru memberikan penjelasan dan tambahan ilmu dan pengetahuan agar dapat dipelajari kembali. Setiap kelompok mencatat hasil revisi yang dijelaskan guru sebagai tugas tambahan untuk dipelajari.

Memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi kelompok merupakan tambahan pemikiran serta wawasan keilmuan yang tidak dibahas oleh kelompok pada saat diskusi. Evalusi memberikan nilai terhadap kelompok sesuai pemahaman yang telah dikerjakan bersam-sama. Hasil dari evalusi dipelajari dan tetap mencari referensi sesuai tugas yang dikerjakan setiap

kelompok. Setelah memberikan penjelasan setiap kelompok mengetahui kelemahan dan kekurangan hasil diskusi masing-masing.

5. Pemberian Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif atas kesuksesan atau keberhasilan usaha dan proses pembelajaran selama pertemuan berlangsung. Rasa syukur dan senang karena proses diskusi telah selesai serta membuat peserta didik termotivasi dan bersungguh-sungguh belajar. Pemberian penghargaan terhadap kolompok yang lebih aktif dalam berdiskusi berupa hadiah yang sederhana. Susana belajar yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas pembelajaran baik efektif dan efisien. Kompetensi kelompok peserta didik mengutamakan proses pembelajaran atau upaya guru mencapai tujuan pembelajaran. Aspek mengelolah pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran perlu dilakukan.

Penghargaan yang diraih kelompok yang lebih aktif dalam berdiskusi memberikan motivasi dan dorongan agar senantiasa belajar bersungguh-sunguh. Adanya motivasi atau minat belajar peserta didik terkadang menggunakan cara pemberian hadiah bagi yang terbaik atau berprestasi. Penghargaan yang didapatkan kelompok sesuai hasil penilaian guru selama proses diskusi berlangsung. Kelompok yang tidak mempunyai penghargaan tetap semangat belajar agar diskusi selanjutnya dapat meraih kelompok aktif dan berprestasi.

2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran PAI di Kls XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

a. Kelebihan

1) Menyenangkan

Proses belajar terlaksana dengan baik apabila dipengaruhi suasana belajar menyenangkan dan nyaman. Beberapa faktor yang terpenuhi menenciptakan yang nyaman dan menyenangkan suasana belajar, kemajuan atau peningkatan, proses pembelajaran di ikuti sampai selesai dan kepuasan guru.

Guru senang mengajar suasana nyaman dan menyenangkan untuk menyampaikan materi secara maksimal. Peserta didik mempunyai motivasi, merasa puas menerima materi, menghayati serta memikirkan materi disampaikan guru. Proses pembelajaran tidak memperoleh hasil yang baik apabila suasana belajar tidak nyaman dan menyenangkan. Peserta didik atas nama A. Ajeng kelas XI MIPA 1di UPT SMAN 2 Parepare perpendapat.

> Pembelajaran PAI Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merasa nyaman dan senang saat mengikuti diskusi kelompok, menggunakan diskusi secara kelompok, tidak merasa tegang selama mengikuti pembelajaran mulai dari awal sampai selesai pembelajaran.[57]

Peserta didik memberikan kesimpulan bahwa peserta didik mendapatkan kemajuan dan aktif mengikuti pembelajaran karena merasakan kenyamanan dan menyenangkan. Membuat peseta didik merasa senang

[57]A. Ajeng, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *diskusi* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

pada kondisi tidak kepanasan, kursi yang rapi, ruangan yang posisi bangku yang teratur dengan baik.

2) Percaya diri

Rasa kepercayaan diri setiap perbuatan atau tidakannya, Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas mempengaruhi keadaan merupakan motivasi mengikuti proses pembelajaran. Zhafirah peserta didik kelas XI MIPA 1 UPT SMA Negeri 2 Parepare, Berpendapat:

> Semangat setiap anggota kelompok tampil berbicara dan percaya diri dihadapan guru serta teman-teman kelas, terlihat pede tampil di depan kelompok yang lain.[58]

Hasil wawancara sala satu peserta didik penulis menyimpulkan bahwa terlihat peserta didik percaya diri terhadap kelompok masing-masing dan semangat belajar kerja kelompok bersama dan saling membantu. Masing-masing kelompok di pengaruhi keinginan peserta didik untuk mendapatkan nilai terbaik dan berprestasi yang diberikan dari dorongan seorang guru.

3) Bertanggung Jawab

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berusaha belajar menyenangkan dan tenang serta adanya motivasi yang terlihat disiplin dan bertanggung jawab pada tugas yang dikerjakan. Mengembangkan keterampilan berfikir pada diskusi

[58]Zhafirah, peserta didik Kelas XI MIPA 1, *diskusi,* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

kelompok karena penerapan model pembelajaran CIRC. Setiap pertemuan pembelajaran dilaksanakan di UPT SMAN 2 Parepare, guru bertanggung jawab pada kedisiplinan. Menghadapi banyak masalah sebagai dampak pada perkembangan peserta didik yang bermanfaat model *Kooperatif Leraning*. Proses belajar dilakukan pada diskusi kelompok pelajaran pendidikan Agama Islam mempunyai makna sehingga paham terhadap materi yang dipelajari mengikuti dan proses pembelajaran membuat lebih serta tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Aktif pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir otak untuk kemampuan berfikir kreatif dan kritis.

Model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dapat memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik mengutarakan suasana menyenangkan dan nyaman belajar dalam kelas. Lebih bisa membuat desain materi lebih efisien, kemudian semakin dapat memahami materi. Peserta didik dapat belajar secara alami dan mudah di butuhkan interaksi, menghambat proses belajar komunikasi dan Interaksi yang tidak baik. Anggota kelompok menjadi tujuan utama disebabkan model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Guru mengupayakan prestasi peserta didik lebih meningkat dan wawsan keilmuan bertambah.

4) Minat Belajar

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare memberikan perubahan tingkah laku setiap anggota kelompok sesuai arahan guru. Peserta didik menyesuaikan kondisi dalam proses pengelolaan kelas sesuai intrusksi seorang guru. Keberhasilan guru mengajar ketika dapat memotivasi dan memberikan minat belajar. Di UPT SMAN 2 Parepare terlihat pada pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).pembelajaran memberikan pengaruh terhadap proses belajar.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SMAN 2 Parepare diperoleh faktor pendukung pada penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kelompok belajar mempunyai minat belajar. Cerminan diri peserta didik mengikuti pelajaran sesuai sikap positif dan perilaku positif. Minat belajar setiap anggota kelompok tinggi tanpa ada rasa takut apabila guru memberikan tugas maupun mengungkapkan pertanyaan. Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebagai model pembelajaran baik digunakan dan dijadikan pedoman di UPT SMAN 2 Parepare karena memberikan manfaat besar bagi kelancaran proses pembelajaran.

5) Berfikir Kreatif

Penerapan proses model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terlihat peserta didik dengan peserta didik lain berdiskusi dan saling bertukar pikiran, mengemukakakn pendapat masing-masing sesuai kelompok dan permasalahan yang di berikan oleh guru. Peserta didik saling membantu dan melengkapi jawaban atau pendapat sesuai pertanyaan dari *Sort Card*. Perbedaan atau saling memberikan pendapat dalam berdiskusi memberikan manfaat yang besar untuk menambah pengetahuan dan pemahaman materi.

Pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and* Composition (CIRC) objek yang menjadi tujuan utama adalah peserta didik. Maka dari itu guru mengupayakan berbagai interaksi dan menyingkirkan hambatan belajar dengan cara yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara mudah dan alami. Semua itu adalah bertujuan untuk menimgkatkan kecerdasan sosial peserta didik.

b. Kekurangan

1) Kesenangan yang Berlebihan

Proses pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menciptakan suasana santai, nyaman, gembira, senang dan menyenagkan. Tetapi, ketika peserta didik berlebihan dengan kondisi tersebut akan berdampak negatif terhadap minat dan aktifitas belajar. Materi yang di sampaikan guru kurang dipahami atau

dimengerti karena tidak fokus pada pembelajaran.

Perasaan gembira dan santai dalam proses pembelajaran sangat di butuhkan untuk memberikan semangat menerima materi, tetapi tidak boleh terlalu gembira. Peserta didik tidak akan menerima materi dengan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Jika terlalu banyak bermain peserta didik lebih memperhatikan kenyaman dan kesenangan di bandingkan materi ajar yang di sampaikan oleh seorang guru.

2) Keterampilan dan keahlian

Kondisi pembelajaran menyenangkan dan nyaman pada pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SMAN 2 Parepare simabang mencapai situasi untuk keterampilan guru diperlukan keahlian dan membuat guru lebih kreatif dan menjadikan pembelajaran menggembirakan

Pembelajaran adalah proses pendidikan untuk mengubah pola pikir dan karakter peserta didik kea rah yang lebih baik. Mewujudkan pembelajaran efektif dan efisein dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelolah kelas. Kompetensi guru mentrasfer ilmu, pengalaman dan pengetahuan yang di integrasikan dari berbagai kompetensi guru yang menyeluruh merupakan keterampilan mengajar.

Guru memerlukan perencanaan yang cukup matang dengan cara yang lebih baik proses persiapan dalam pembelajaran dan menjadikan kegiatan yang menyenangkan dan senang belajar. Terlasananya kegiatan

pembelajaran membantu persiapan yang efektif di UPT SMAN 2 Parepare pada penerapan model Kooperatif learning. Model pembelajaran Kooperatif learning di sesuaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak semua materi pembahasan bisa diterapkan pada model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pelajaran agama Islam disesuaikan dengan sub pokok pembahasan yaitu jujur, amanh dan istiqamah. Aktif dan kreatif guru melaksanakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMAN 2 Parepare untuk memberikan minat dan motivasi belajar. Guru dapat mengusai cara menyampaikan materi dengan efektif dan efisien.

3) Media dan sumber belajar terbatas

Media dan sumber belajar berpengaruh pada keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran. Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru tetapi dipenguruhi oleh media dan sumber belajar. Lebih memahami dan mengetahui akses tekhnologi dan informasi peserta didik yang berasal dari kota dari pada peserta didik dari desa. SMAN 2 Parepare masih terbatas media dan sumber belajar. Hafidah, salah satu guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMAN 2 Parepare berpendapat bahwa.

> Alat belajar seperti LCD terbatas untuk materi pembelajaran, belum tuntas pemahaman peserta didik dan belum memuaskan sebab sumber belajar belum memadai dan tidak lengkap pada mata pelajaran lainnya maupun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.[59]

[59]Hafidah, guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

Peneliti memberikan pendapat bahwa kesuksesan pembelajaran berpengaruh pada media yang digunakan. Mendorong kelancaran pembelajaran media keterampilan peserta didik belajar merangsang perasaan, pikiran dan perhatian pada media pembelajaran yang berhubungan dengan apa yang dipergunakan untuk proses pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam bentuk penglihatan dan pendengaran bagi peserta didik.

Media dan sumber belajar masih banyak yang belum tersedia di UPT SMAN 2 Parepare seperti labolaturium agama, media LCD sarana dan prasarana setiap pembelajaran. Peneliti berpendapat masih sangat sederhana karena belum maksimal dukungan yang memberikan untuk pencapaian tujuan pendidikan pada kegiatan pembelajaran di UPT SMAN 2 Parepare sebagai sebuah sekolah yang berkualitas.

Peserta didik meminjam buku di perpustakaan pada proses pembelajaran karena adanya proses pembelajaran tidak maksimal karena membuat guru bosan, mengajar seadanya karena media pembelajaran masih kurang. Peserta didik dalam memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Seharusnya ada gambar guru, memudahkan tampilkan melalui layar LCD untuk memperjelas informasi dan penyampaian pesan. Proses komunikasi belajar peserta didik berjalan maksimal sebagai alat untuk merangsang pemikiran, minat belajar, perasaan, pikiran dan perhatian. Mencegah permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran media dan Sumber belajar dapat membantu teracapaianya tujuan pembelajaran. Media

pembelajaran di gunakan untuk kompetensi mencapai tujuan sumber dan proses pembelajaran tertentu yang telah direncanakan.

Penerapan model pembelajaran pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).pada peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare guru sebagai fasilitator yang mana dapat mengembangkan dan membangkitkan kesadaran peserta didik, hal ini untuk menghindari suasana kegiatan pembelajaran yang menjenuhkan dan tentunya memberikan prestasi yang gemilang terhadap peserta didik yang tak hanya memiliki keterampilan akademik tetapi juga memiliki keterampilan hidup *life skill* dan Kecerdasan sosial.

Pelaksanan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).pada peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare efektif untuk memberikan penguasaan materi terhadap peserta didik. Meskipun tidak semua materi menerapkan pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).pada peserta didik untuk itu pendidik dalam hal ini menggunakan model yang bisa mengikut sertakan peserta didik sebagai subyek yang mampu mendukung dan memberikan kemantapan terhadap model belajar yang membuat anak ikut berperan aktif didalamnya seperti model diskusi, portofolio, tanya jawab dan demonstrasikan.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare guru mengajarakan hubungan yang dekat dan akrab antara pendidik dengan peserta didik, sehingga tidak tampak sekat sekalipun, meskipun kedekatan yang dibangun adalah

kedekatan proporsional dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare guru sebagai memberikan kesenangan dalam mengikuti pelajaran.

Peneliti memahami bahwa ketika mengajar selalu memberikan pemahaman kepada semua peserta didik bahwa apa yang mereka pelajari sekarang ini suatu saat pasti ada faedahnya buat mereka. Secara langsung maupun tidak langsung, mereka semua akan bisa memetik hasil dan jeri payah dari apa yang kita pelajari sekarang sekarang ini. Saya juga mengatakan kepada mereka kalau suatu hari nanti mereka akan menjadi orang yang sukses yang selalu bisa dibanggakan oleh siapapun terutama kepada orang tua. Disini saya memberikan pemahaman seperti itu untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar mereka.

Sebagai seorang pendidik sudah sepantasnyalah untuk selalu memberikan pemahaman pada peserta didiknya bahwa mereka akan berhasil. Dan seorang pendidik harus percaya pada peserta didiknya kalau mereka benar benar dapat dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, pendidik tidak henti-hentinya mengingatkan peserta didiknya bahwa apa yang dipelajarinya tersebut bukanlah hal yang sia-sia.

Setiap langkah untuk menuju kemenangan dalam kesuksesan, sudah selayaknya untuk dirayakan sebagai pemacu semangat peserta didik untuk meraih cita-cita. Maka dari itu sebagai pendidik harus selalu memberikan dorongan dan motivasi peserta didik untuk menuju jalan kesuksesan, dengan adanya motivasi

dan semangat maka peserta didik akan lebih merasa bahwa akan jadi sukses secara keseluruhan sering diterapkan diruang kelas SMAN 2 Parepare. Perlu kita sadari bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, seluruh aspek kejiwaan pendidik dan peserta didik terlibat. Bukan hanya fisik, pikiran, perasaan, pengalaman, bahasa tubuh dan emosi pun terlibat. Ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran prosesnya tidak sesederhana yang kita bayangkan selama ini.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, maka setiap akan memulai pelajaran para pendidik berusaha untuk terlebih dahulu memasuki dunia mereka dengan hantaran dan motivasi, Sehingga kedekatan pendidik dengan peserta didik mulai terbangun, terjalin ikatan emosional, sehingga tercipta perasaan senang dan semangat bagi peserta didik untuk belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan bercerita, bernyanyi, dan lain sebagainya. Baru kemudian mereka diajak masuk pada dunia yang akan mereka pelajari dan alami

Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dirasakan oleh peserta didik menghasilkan adanya kemajuan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Desain kelas yang menarik seperti membuka jendela agar tidak kepanasan, posisi bangku yang rapi yang membuat peseta didik merasa senang.

Model pelaksanaan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) UPT SMAN 2 Parepare dilakukan dengan disesuaikan dengan materi, konteks atau fenomena yang sesuai, serta situasi dan kondisi dalam kelas dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) sebagai bentuk peragaan oleh pendidik yang dilaksanakan

ketika materi yang disampaikan lebih berhubungan dengan tuntutan dan kecerdasan sosial dalam bentuk sesuatu yang dapat dipraktekkan dan dilaksanakan.

Penggunaan media sangat penting terhadap kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatunya yang berhubungan dengan media pembelajaran dipergunakan untuk merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan keterampilan peserta didik selaku pelajar untuk mendrong kelancaran proses pembelajaran. Media pembelajaran yang ada di setiap sekolah merupakan alat komunikasi dalam bentuk pandang, dengar maupun dalam bentuk cetak.

Peserta didik akan merasa bosan dan malas untuk melibatkan diri dalam aktifitas pembelajaran, jika pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan cara belajar peserta didik, dalam hal ini sangat sulit sekali bagi seseorang untuk memenuhi kehendak seorang pelajar. Jadi *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efesien untuk semua umur dan merupakan belajar dengan menyadari manfaat sehingga termotivasi mendayagunakan potensi diri untuk keberhasilan peserta didik.

Peserta didik antusias dan semangat belajar bersama, kerja kelompok dan saling menumbuhkan percaya diri terhadap masing-masing anggota kelompok. Dorongan dari pendidik terus diberikan kepada peserta didik untuk memacu prestasi serta meningkatkan kecerdasan sosial, mendapatkan nilai terbaik dari masing-masing diri maupun kelompok.

Menggunakan unsur-unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui pada interaksi-interaksi yang terjadi didalam kelas. Untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar tidak luput dari sarana prasarana karena sarana dan prasarana juga sangat penting. Untuk memacu berjalannya proses belajar mengajar dengan baik maka pihak sekolah menyediakan LCD monitor diruang-ruang kelas. Sedangkan sarana dan prasarana yang diluar kelas untuk menunjang adalah perpustakan dan host pot area ini untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar.

Sumber daya manusia perlu ditingkatkan di UPT SMAN 2 Parepare dalam artian penerimaan peserta didik harus disaring, karena dengan input yang berkualitas maka proses belajar mengajar juga lebih mudah. Menunjang berjalannya proses belajar mengajar tidak luput dari sarana prasarana karena sarana dan prasarana juga sangat penting. Untuk memacu berjalannya proses belajar mengajar dengan baik maka pihak sekolah menyediakan LCD monitor diruang-ruang kelas. Sedangkan sarana dan prasarana yang diluar kelas untuk menunjang adalah perpustakan dan host pot area ini untuk mempermudah jalannya belajar mengajar.

Meningkatkan kedekatan emosional dengan para peserta didik, akan mempermudah dalam memahami keinginan dan kemauan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peserta didik akan lebih jujur mengutarakan pendapatnya yang berkaitan dengan pola pengajaran seperti apa yang mereka

inginkan. Sehingga dapat membantu pendidik dalam merancang pola pengajaran yang dapat disenangi oleh peserta didik.

Memperhatikan semua peserta didik ataupun kondisi peserta didik saat pembelajaran akan dimulai dapat membantu pendidik mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi dan keadaan peserta didik disamping dapat membantu pembelajaran lebih berarti dan permanen, disamping itu juga dapat menjadi modal awal pendidik untuk menentukan pola pembelajarannya disekolah. Sehingga dapat meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik.

Setiap individu dalam suatu kelas belajar memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga perkembangan dan kematangan dalam mengikuti suatu pembelajaran pun juga akan berbeda-beda, ada yang cepat menangkap pembelajaran adapun yang lambat, ada yang tingkat percaya dirinya tinggi ada pula yang rendah. Hasil dilapangan ketika mengikuti proses pembelajaran dengan startegi *Koopertaif leraning* peserta didik merasa nyaman untuk mengeluarkan pendapat walaupun akhirnya secara terpaksa untuk bisa beribicara di depan kelas. Dan juga hanya sebagian tanggap cepat, berani tampil di depan kelas.

Peserta didik memiliki kemampuan individu yang berbeda-beda, perbedaan pengalaman yang disebabkan oleh lingkungan. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam suatu lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan sosial peserta didik. Namun sebenarnya antara kematangan dan pengalaman, kedua-duanya

mempunyai peran penting dalam perkembangan peserta didik, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seperti halnya peserta didik yang sulit sekali untuk menangkap materi pembelajaran di sekolah, maka untuk mengatasi terlebih dahulu dicari hal-hal yang menyebabkan otaknya sulit menangkap materi. Bila hal yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan peserta didik, maka akan beda cara penyelesaian masalah ini dengan yang disebabkan oleh faktor pembawaan. Pebedaan karakter yang dimiliki peserta didik dalam kelas dituntut guru menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk banyak melatih keahlian dan keterampilan, untuk membuat peserta didik merasa nyaman, menyenangkan dan memiliki tingakt kecersadan sosial dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Peningkatan Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

Pembelajaran Al-Qur'an perlu menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis supaya peserta didik memahami pelajaran tersebut. Cara yang dirancang oleh guru pada kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah metode atau cara mengajarkan Al-Qur'an supaya peserta didik mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru PAI UPT SMAN 2 Parepare bahwa upaya peningkatkan kaitannya dalam hal pembelajaran, termasuk upaya yang ada kaitannya dalam pembelajaran memudahkan memahami materi dengan harapan mempraktekkan. Metode proses belajar Al-Qur'an itu perlu bimbingan

esktra atau lebih untuk mengenalkan huruf hijaiyyah serta pelafalan makhroj huruf yang baik dan benar.

a. Metode Driil (Latihan)

Metode driil (Latihan) peserta didik di arahkan agar bisa membaca sesuai makhroj dan sesuai kaedah hukum bacaan. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Hafidah, S.Pd.I

> Upaya yang dilakukan pada saat mengajar Al-Qur'an kaitannya dalam hal kelancaran saya sering menggunakan metode drill. Sebelum membaca Al-Qur'an, saya memberi contoh terlebih dahulu setelah selesai mencontohkan kemudian peserta didik langsung menirukan bacaan saya.Saya arahkan peserta didik untuk menirukan bacaan yang saya lafalkan. Hal ini saya lakukan secara berulang-ulang agar lidah dan mulut peserta didik terbiasa mengucapkan huruf yang ada pada Al-Qur'an.

Hasil wawancara Hafidah, S.Pd.I, penulis memberikan pendapat banyak metode yang baik dan efektif di gunakan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung yang digunakan metode driil atau latihan yang dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an.

Memperkuat pendapat, Drs. H. Muhammad Anshar selaku Wakasek Kurikulum juga penjelasannya.

> Guru PAI UPT SMAN 2 Parepare yang saya lihat kayak menggunakan metode drill, saya memperhatikan pembelajarannya beliau. Menggunakan metode tersebut terlihat peserta didik sangat aktif bimbingan terhadappelajaran baca tulis Al-Qur'an. Guru sepertinya kalau penggunaan metode ini pernah di uji coba berhasil atau tidaknya suatu metode terkhusus dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an. Hasil diperoleh dari metode tersebut peserta didik termotivasi belajar baca Al-Qur'an.[60]

[60]H. Muhammad Anshar, WAKA Kurikulum, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

Hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan metode driil biasa di gunakan pada proses pelajaran dan besar manfaatnya serta termotivasi untuk belajar. Menggunakan metode tersebut, sesuatu yang jarang di gunakan tapi metode ini sesuai hasil evaluasi yang cocok di terapkan. Menurut Atira Rais beliau sebagai peserta didik.

> Saya senang ketika diajar oleh Ibu Hafidah sebagai guru PAI. Selain mudah saat menjelaskan, beliau orangnya juga penyabar. Ketika mengajar bacaan ayat atau surahnya biasanya beliau mencontohkan lalu menyuruh secara bersama dan diulangi sampai beberapa kali. Jadi kami lebih bersemangat, dengan bertatap muka langsung dengan guru kami lebih merasa di perhatikan dan lebih mengerti bagaimana cara mmebaca Al-Qur'an. Kalau menggunakan metode drill hanya di ulang-ulangi cara membacanya dan kalau salah langsung di beri tahu dan di suruh langsung membenarkan.[61]

Hasil wawancara menunjukan bahwa khususnya pelajaran PAI salah satunya dengan menggunakan metode, yakni terlebih dahulu guru mencontohkan cara membaca kemudian peserta didik secara bersama-sama menirukan apa yang di baca oleh guru PAI. Penggunaan metode tersebut salah satu upaya guru PAI untuk meningkatkan kelancaran membaca serta memudahkan peserta didik ketika belajar al-Qur'an akan memperoleh hasil yang maksimal pada metode tersebut.

b. Metode Sorogan

Sorogan metode yang digunakan Rasulullah saw menerima wahyu melalui malaikat Jibril, Al-qur'an di baca secara berulang-ulang dan membacanya didepan malaikat jibril (mentashihkan). Metode ini bersifat

[61]Atirah Rais, Peserta didik Kelas XI MIPA 1, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab atau Al-Qur'an dan guru membimbingnya secara langsung. Seperti penjelasan Ibu Hafidah S.Pd.I

> Selain dengan metode drill guru juga biasa menggunakan metode sorogan. Jadi selesai menggunakan metode drill untuk di awal jam pertemuan saya menggunakan metode sorogan untuk mengetahui hasil belajar di rumah. Biasanya saya gunakan pada waktu jam mata pelajaran PAI yang menggunakan waktu panjang sehingga, waktu yang digunakan pas untuk 1 kelas tersebut. Metode tersebut hasilnya juga bagus, peserta didik ada yang tidak langsung signifikan tapi bertahap lebih baik. Saya dengan metode ini menjadikan lebih kritis dalam mengontrol peserta didik untuk melancarkan cara membacanya. Jadi penerapnnya bersamaan dengan metode drill yang saya gunakan.[62]

Kesimpulan dari wawancara, guru cerdas ialah guru yang menggunakan metode pembelajaran yang baik dan efektif. Metode sorogan cocok juga di kembangkan di UPT SMAN 2 Parepare, selain memberikan manfaat yang besar serta positif dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an. Drs. H. Muhammad Anshar, selaku Wakasek Kurikulum juga menjelaskan pada kegiatan bimbingan sebagai berikut.

> Metode di terapkan saat sekarang hanya metode drill dan sorogan, karena yang saya lihat 2 metode bersamaan dilakukan hasilnya maksimal. Peserta didik semangat serta termotivasi dalam membaca Al-Qur'an bertambah nilai keterampilannya. Seperti saya ungkapan hasilnya juga terlihat dari niali keterampilan di raport guru mencantumkan nilai tersebut. Karena menurut saya nilai keterampilan di ambil saja dari nilai mereka lancar membaca dan menulis Al-Qur'annya.[63]

[62]Hafidah, Guru PAI, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

[63]H. Muhammad Anshar, WAKA Kurikulum, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

Hasil wawancara metode sorogan memberikan motivasi terhadap peserta didik, terampil, lancar serta fasih membaca dan menulis Al-Qur'an. Pernyataan Atirah Rais peserta didik kelas XI MIPA 1 yang di bimbing.

> Bimbingan kami lakukan biasanya 2 jam, setelah membaca do'a di awal pelajaran Ibu Hafidah biasanya menggunakan metode drill, biasanya setelah Ibu Hafidah membaca terlebih dahulu baru kami mengikuti serta harus dilakukan secara berulang-ulang sampai tepat. Setelah itu diintruksikan maju satu/satu dengan bimbingan ibu untuk mengetahui kelancaran kami secara perorangan. Kami senang bila belajar dengan Ibu Hafidah beliau orangnya kritis apabila tidak lancar maka akan di ulangi lagi. Kalau teman yang belum bisa Insya Allah akan juga bisa lancar membacanya.[64]

Hasil penelitian Guru PAI menggunakan metode sorogan dan metode drill dalam peningkatkan pada peserta didik.ini lebih efektif penerapannya di sekolah karena peserta didik juga bisa ikut aktif dalam pembelajarannya. Kedua metode itu di terapkan di masjid dan membawa anak di masjid guru lebih fleksibel dalam mengevaluasi para peserta didik dengan progres yang sudah di hasilkan.

4. Faktor pendukung digunakan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare

Proses pembelajaran disekolah sudah menjadi kewajiban setiap guru, supaya peserta didiknya dapat peroleh hasil yang baik sesuai tujuan akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Namun proses belajar mengajar ini berjalan sesuai tujuan hendak dicapai dalam suatu pelajaran. Seperti yang terjadi pada pesertta didik UPT SMAN 2 Parepare. Ada di antara peserta didik yang kurang lancar

[64]Atirah Rais, kelas XI MIPA 1, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

sehingga perlu adanya upaya di gunakan guru pendidikan agama islam, tentunya melaksanaan hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor pendukung diantaranya. Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an, sesuai pengamatan peneliti dan didukung informasi dari informan yaitu:

a. Memadainya sarana dan prasarana

Melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting demi berjalannya kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk melakukan kegiatan. Tanpa adanya suatu sarana atau fasilitas tidak mungkin akan menghambat proses kegiatan.guru memanfaatkan sarana dan prasarana adanya buku di perpustakaan, masjid, buku iqro'dan Al-Qur'an. Hingga peserta didik di perbolehkan meminjam dan membaca ketika dia butuh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hafidah, sebagai berikut:

> SMAN 2 Parepare terkait adanya kemampuan membaca dan menulis peserta didik sudah cukup memenuhi, dengan adanya kelas, buku-buku penunjang seperti Juz Amma, tajwid dan lain sebagainya. Dengan adanya pendukung melalui sarana dan prasana seperti masjid dan buku-buku tersebut menjadikan murid yang senang membaca Al-Qur'annya akan jadi lebih semangat lagi. Karena kami juga sangat peduli sekali atau cinta terhadap Al-Qur'an.[65]

Hasil wawancara peneliti menyimpulkan faktor pendukung tercapainya pelajaran yang berhubungan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di UPT SMAN 2 Parepare telah ada dan disiapkan di sekolah tersebut. Sarana dan

[65]Hafidah, guru PAI, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

prasarana tersedia di sekolah termasuk faktor berpengaruh terhadap timbulnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pernyataan Bapak Drs. H. Muhammad Anshar selaku Wakasek Kurikulum juga menuturkan sebagai berikut:

> Sarana-sarana di sini sudah cukup baik, selain kelas, juga ada masjid dan perpustakaan yang menyediakan buku keagamaan. Selaku dari wakil kepala sekolah dan kepala sekolah juga ikut berkontribusi dalam mendukung dan senang. Seandainya ada penghafal Al-Qur'an tentu sangat senang dan bangga. Kami akan berusaha menciptakan lingkungan yang mempunyai peserta didik berakhlakul karimah. Sekolah ini sangat setuju dalam upaya menyediakan sarana prasarana.[66]

Hasil wawancara H. Muhammad Anshar penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana dapat menarik minat peserta didik UPT SMAN 2 Parepare akan merasa senang dan bangga apabila ada peserta didik berprestasi sebagai hafiz dan hafizah. Peserta didik mempunyai akhlak yang baik dengan cerminan sering membaca dan menulis Al-Qur'an. Pernyataan A. Nurwaqiyah salah satu peserta didik yang di bimbing.

> Kami setiap membaca dan menulis Al-Qur'an juga ada buku tajwid serta Al-Qur'an disediakan oleh sekolah di masjid dan perpustakaan. Sesudah menunaikan ibadah sholat Dhuhur kami membacanya sebentar dalam peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Biasanya kami bersama teman sebangku. Membaca dan menulis sedikit tapi setiap hari dikarenakan juga waktunya yang tidak panjang dan kami juga belum makan waktu istirahat jam 10.30 siang.[67]

Hasil wawancara peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas salah satu faktor untuk menunjang suatu kegiatan dan berjalan dengan mudah

[66]H. Mahammad Anshar, WAKA Kurikulum, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

[67]A. Nurwaqiyah, kelas XI MIPA 1, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

dan lancar khususnya kegiatan peningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah tersedianya sarana seperti buku tajwid serta prasarana masjid dan perpustakaan yang menyediakan buku keagamaan. Setiap pembiasaan dimulai diadakan sekolah setiap kelas dengan didampingi guru membawa ke mesjid dipersilahkan mengambil satu surah disediakan oleh sekolah. Sekolah sangat berkontribusi dalam hal yang berhubungan untuk kelancaran serta mendukung bagi pserta didik senang akan berusaha memahaminya. Penyediakan fasilitas di butuhkan demi menciptakan peserta didik berakhlaqul Kharimah dan mempunyai adab. Dengan mereka gemar baca Al-Qur'an mereka akan memperbanyak amal ibadah tak terasa menjadi dekat dengan Allah swt.

b. Kegiatan diperdalam melalui ekstrakurikuler.

Pembelajaran selain masuk pada materi pelajaran khususnya Al-Qur'an, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Maksudnya pada saat masuk waktu belajar ada kegiatan khusus mendalami yang berhubungan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut. Misalnya seperti diadakannya semacam ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstra ini diharapkan peserta diidk akan lebih paham dan jelas dan tepat. Sebagaimana Ibu Hafidah, selaku guru PAI mengatakan.

> Bagi keluarga merasa bahagia bila dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf dan lain-lain, selain mengajar pada jam mata pelajaran PAI, biasanya kita klasifikasikan kita pada jam di luar jam sekolah. Dengan kata lain di jam selain mata pelajaran Al-Qur'an yaitu ada jam ekstrakurikuler di hari jum'at jam 16.00 wita. Kami bekerja sama dengan pembina keagamaan di sekolah untuk membantu saya memberikan bimbingan bagi yang belum bisa. Pada kegiatan ini peserta

> didik yang belum maksimal akan di bantu membimbing agar mereka bisa lancar dalam membaca dan menulis.[68]

Hasil wawancara dengan ibu Hafidah, penulis menggambarkan masih ada beberapa lagi peserta didik yang kurang mampu membaca dan menulis dengan baik dan lancar karena kurang membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an. Solusi yang baik adalah melaksanakan bimbingan khusus diluar jam pelajaran yaitu jam ekstrakurikuler. Hal di atas juga didukung oleh penjelasan Bapak Drs. H. Huhammad Anshar selaku Waka Kurikulum.

> Memang benar, dalam rangka meningkatkan kualitas keberagamaan peserta didik salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik benar-benar dibimbing sampai bisa. Melalui kegiatan ekstra tersebut guru juga akan di mudahkan dalam mengawasi sampai mana progress anak dalam berlatih untuk bisa dan lancar dalam membaca dan menulis. Jadi anak di bimbing dengan sangat terarah.[69]

Hasil wawancara H. Muhammad Anshar, peneliti menyimpulkan kegiatan ekstrakulikuler atau bimbingan khusus sangat membatu juga memperlancar bacaan dan menulis Al-Qur'an. Bimbingan khusus peserta didik dilaksanakan di luar sekolah oleh guru PAI. Di harapkan dengan bimbingan khusus tersebut peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh. Pernyataan Muhammad Khaerul oleh salah satu peserta didik UPT SMAN 2 Parepare.

> Kalau saya berhubung sudah ikut kegiatan ektra keagamaan tersebut, tapi teman yang satu kelas dengan saya masih ada yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga Ibu Hafidah sebagai guru PAI

[68]Hafidah, guru PAI, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

[69]H.Mahammad Anshar, WAKA Kurikulum, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

> memerintahkan kepada yang belum bisa mengikuti kegaiatan ektra tersebut dan yang sudah lancar juga akan mendapatkan nilai tambahan keterampilan.[70]

Hasil wawancara Muhammad Khaerul penulis memberiakan kesimpulan pada kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di UPT SMAN 2 Parepare pendukung agar peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah. Kegiatan tersebut berlangsung pada hari jum'at jam 16.00 wib. Kegiatan tersebut juga berguna yang belum lancar di diadakan dengan membaca sama sama Al-Qur'an kemudian di koreksi langsung oleh pembina dari ekstra tersebut.

c. Adanya minat peserta didik

Faktor pendukung guru dalam peningkatkan minat dari peserta didik yang mempunyai minat sangat tinggi dia merasa senang dan tidak mendapatkan kesulitan ketika timbul keinginannya memperdalam dan lebih tekun membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan Ibu Hafidah.

> Semangat dan minat belajar peserta didik termasuk pendorong bagi saya agar tercapai tujuan akan timbal balik antara guru dan peserta didik agar menjadi keinginan, meskipun tidak semua sama dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Apabila sudah ada timbal balik yang kuat maka proses itu juga akan lebih mudah dan lancar, dimana penghambat nya akan sangat kecil sekali.[71]

Hasil wawancara Ibu Hafidah penulis menyimpulkan menumbuhkan rasa minat dari peserta didik tidak mudah karena pada masa remaja para anak-anak itu juga susah untuk dikendalikan. Dan apabila ada anak yang sudah minat atau senang terhadap Al-Qur'an guru akan terus mendukungnya dan

[70]Muhammad Haerul, peserta didik, wawancara di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

[71]Hafidah, guru PAI, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

,memperkokoh pondasi yang baik itu agar terus dikembangkan dan mencetak generasi. Hal di atas juga didukung oleh penjelasan Bapak H. Muhammad Anshar selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut.

> Guru dan sekolah pun sangat bangga sekali apabila dari kami mempunyai peserta yang penghafal Al-Qur'an. Maka dari itu sekolah dan guru ikut berperan aktif dalam membimbing peserta didik tersebut. Akan tetapi untuk waktu kami akan fokuskan membuat peserta didik mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.[72]

Hasil wawancara H. Muhammad Anshar, penulis menyimpulkan sekolah dan guru saling berkontribusi peningkatkan minat anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kami mencoba menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut memfasilitasi bagi anak yang berminat. Dengan adanya minat tersebut juga memperlancar segalanya, menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah. Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti ada peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Guru pasti menemui suatu hambatan-hambatan atau faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Pernyataan oleh A. Nurwaqiyah salah satu peserta didik.

> Alhamdulillah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan sekolah mendukung apa yang seharusnya kami inginkan dan memfasilitasi apa yang kami mau, jadi semua kayak di mudahkan. Tugas kami hanya mempertahankan dari minat kami tersebut. Meskipun saya belum jadi penghafal Al-Qur'an tapi setidaknya saya akan terus belajar dan menumbuhkan rasa minat itu terus menerus.[73]

---

[72]H. Mahammad Anshar, WAKA Kurikulum, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

[73] A. Nurwaqiyah, peserta didik, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

Hasil wawancara peserta didik, penulis menyimpulkan kegiatan belajar selain masuk pelajaran PAI khususnya, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait masalah. Maksudnya masuk belajar juga ada pelajaran lain berhubungan membaca dan menulis Al-Qur'an.

d. Lingkugan keluarga

Lingkungan merupakan salah satu tempat untuk berinteraski satu dengan lainnya, yang menimbulkan pengaruh-pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap kepribadian seseorang dan dilakukan setiap harinya. Salah satunya adalah faktor keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama untuk melakukan interaksi terutama anggota keluarga itu sendiri. Demikian pula interaksi yang dilakukan anak terhadap orang tuanya atausebaliknya akan berpengaruh sekali karakter anak tersebut. Dalam hal pendidikan orang tua tidak begitu peduli, perhatiannya kurang, pengawasan,perkembangan pendidikan anaknya akan kurang sempurna dalam memenuhi kebutuhan ilmu yang diperolehnya. Misalnya perhatian orang tua dibutuhan terhadap pendidikan anaknya.Ini yang boleh dibilang akan mempengaruhi anak untuk berkembang kurang baik. Atau dengan kata lain lingkungan keluarga tidak mendukung seperti dirumah tanpa ada dorongan orang tua dalam membaca Al-Qur'an. Lingkungan keluarga berpengaruh utama pada proses belajar anaknya. Peserta didik UPT SMAN 2 Parepare ada diantara orang tuanya pergi keluar kota sibuk kerja sehingga kurang mendapat kasih

sayang dari kedua orang tuanya seharusnya orang yang memantau dalam kesehariannya, diungkapkan Ibu Hafidah sebagai berikut.

> Beberapa peserta didik yang ditinggal pergi oleh salah satu orang tuanya di kota lain, ada juga yang orang tuanya sibuk kerja, ini mengharuskan anak merasa sendiri bahkan numpang bersama kakek dan neneknya, dalam menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan mengaji serta membaca dan menulis Al-Qur'an di waktu luang. Dan kebanyakan pedesaan para anak-anak remajanya di suruh untuk membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja selesai belajar di sekolah dari pada belajar mengaji mereka.[74]

Hasil wawancara Ibu Hafidah penulis menyimpulkan peserta didik sering dalam pengawasan orang tua diharapakan selalu perhatian dan peduli terhadap anaknya. Ada lagi ketika peserta didik itu ditinggal merantau atau pergi keluar negeri dan anak itu dititipkan ke keluarga yang lain, menjadi perhatian yang lebih dari berbagai pihak terutama pihak sekolah. Meskipun anak ditinggal merantau orang tua itu harus mengontrol anaknya melalui telpon, menanyakan bagaimana tentang keadaannya. Pengontrolan anak pada saat masa remaja sangat lebih teliti karena pada saat ini masa para remaja ingin mengetahui hal-hal yang tidak diperbolehkan. Hal di atas juga didukung oleh penjelasan Bapak H. Muhammad Anshar selaku Wakasek Kurikulum.

> Selain motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru, maka yang diberikan oleh orang tua juga penting. Dikarenakan sekarang itu banyak karena sibuk dengan pekerjaanya, jadi tidak lagi memperhatikan dan mempedulikan pendidikan bagi anaknya terutama dalam bidang agama.[75]

---

[74] Hafidah, guru PAI, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 18 September 2020.

[75] H. Mahammad Anshar, WAKA Kurikulum, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 16 September 2020.

Hasil wawancara H. Muhammad Anshar, peneliti memahami bahwa bekerja di rumah misalnya menjadi petani ataupun pegawai, sekarang banyak yang menganggap bahwa pendidikan agama itu tidak lagi penting, bahkan tidak peduli dengan anaknya bisa atau tidak membaca dan menulis Al-Qur'an, karena mereka lebih mementingkan untuk mencari ekonomi, selain orang tua guru juga mempunyai pengaruh dalam peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pernyataan oleh Indira salah satu peserta didik.

> Saya setiap selesai belajar langsung di suruh bantu orang tua dirumah, jadi untuk memperlancar di rumah hanya belajar dalam sekolah saja. Maka dari itu saya kurang biasa membaca dan menulis Al-Qur'an. Saya jarang belajar, hanya kalau ada PR. Saya anak pertama yang harus membantu keluarga bu dan tidak boleh meninggalkan kewajiban membantu bapak ibu di rumah.[76]

Hasil wawancara peserta didik, peneliti memahami bahwasanya faktor penghambat membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik adalah perhatian orang tua terhadap anaknya kurang terutama baca Al-Qur'an, padahal orang pertama memberikan pendidikan adalah keluarga karena waktu anak bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah. Kebanyakan orang tua sekarang mempercayakan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah mereka beranggapan bahwa apabila anaknya telah sekolah di UPT SMAN 2 Parepare, maka telah cukup mendapatkan pendidikan agama.

[76] Indira, peserta didik, *wawancara* di UPT SMAN 2 Parepare pada tanggal 19 September 2020.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran PAI di Kelas XI MIPA 1 UPT SMAN 2 Parepare. Terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, menyenangkan dan menggembirakan. Berdampak positif bagi peserta didik pada pembelajaran. Peserta didik lebih menyukui proses pembelajaran metode diskusi kelompok karena dapat memberikan banyak ilmu pengetahuan yang berbeda-beda sesuai pendapat masing-masing anggota kelompok dari berbagai referensi.
2. Kelebihan penerapan modelpembelajaran CIRC adalah guru PAI merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, dan strategi guru PAI melaksanakan proses pembelajaran kreatif, inovatif serta melakukan pendekatan melalui metode driil dan metode sorogan. Namun masih ditemukan kekurangannya yaitu lingkungan keluarga, orang tua dalam hal ini lingkungan keluarga berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Pergaulan di masyarakat juga menjadi penghambat sehingga kurang peduli terhadap pelajarannya, begitu pula dalam proses pembelajaran. Orang tua kurang peduli terhadap kebutuhan pendidikan anaknya akan berpengaruh juga terhadap minat, kesadaran pentingnya ketekunan membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Upaya peningkatan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan yang efektif dan efisien. Guru PAI merancang pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan yang belum bisa, maka akan memudahkan guru membuat rancangan sesuai kondisi serta kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk peningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik di UPT SMAN 2 Parepare pendidik menggunakan fasilatas sarana dan prasarana pendukung, sering mengikuti kegiatan ekstarkulikuler, meningkatkan minat dari peserta didik, dukungan atau motivasi dan bimbingan dari orang tua sehingga proses pembelajaran khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan.

B. Saran-Saran

Diharapkan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga khususnya pemerintah Kota Parepare agar supaya memperhatikan dan memberikan bantuan di UPT SMAN 2 Parepare untuk meningkatkan pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin mendukung program yang direncanakan guru sebagai bentuk kepedulian dalam pengembangan pembelajaran kemampuan membaca dan menulis meningkat, seorang guru memberikan pelayanan yang baik dan pemerhati pendidikan tetap menjalin silaturahmi di Kota Parepare untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Kepala sekolah, guru serta orangtua sangat diharapkan dukungannya terhadap program pembelajaran guru PAI, meningkatkan kepedulian dan pelayanan

kepada guru agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif kepada peserta didik khusunya baca tulis Al-Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta, PustakaPelajar, 2010.

Ajat, Rukajat. *Penelitian Tindakan Kelas (Class room Action Research)* ,Cet, I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro 2016.

Arief, Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan,* Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ardial, *penelitian Komunikasi* (Cet.2 Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainya* Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010

Dalman, *Keterampilan Menulis* Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Djaswidi, Al-Hamdani, Dedeh Mardiah H.M. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratide Reading And Composition Terhadap Perilaku Sosial Dan Spiritual Siswa*. *JurnalPenelitian Pendidikan Islam* , Vol. 5, No. 1, 2017.

Fuad, Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Gill Johnson and Mario Rinvoluctri, *Culture in our Classrooms* England: Delta Publishing, 2010.

Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* Cet: II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Hamid Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab* cet.ke-1, UIN: Maliki Pres, 2010.

Heaton, *Writing English Language Tests* New York: Longman Group UK Limited, 2015.

Indonesia. *Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan PengembanganDepartemen Pendidikan Nasional StandarKompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD & MI,* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003.

Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.

Iwan, Falahudin. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, *Jurnal Lingkungan Widyaiswara, Edisi 1 No. 4*, Desember 2014.

Janzen, Perry, and Edwards: *Aligning the Quantum Perspective of Learning to Instructional Design: Exploring the Seven Definitive Questions*. Canada: The International Review of Research in Open and Distance Learning. 2011.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Bandung: Jumanatul Ali-ART(J-ART), 2010.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016.

Maryon., *International Journal of computer Science Issues, vol.9. Issue 5*, No 1, September 2012.

Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pengajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Tersediadalam, http://www.asikbelajar.com/2012/11/model-pembelajaran-circ-cooperative.html. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020

Nurdinah, Hanifah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Aplikasinya*, Cet, 1, Bandung: Lipi Press, 2014.

Rachmat, Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.

Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003. TentangSistem Pendidikan Nasiona,l* Cet. 2; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Robert E. Slavin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2010.

Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* Jakarta: CV.Pustaka Setia, 2002.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Saefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: : PT RemajaRosdakarya, 2009.

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif,* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sandy Farboy, *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Batu, Jurnal Artikulasi*, Vol.7 No.1 Februari, 2011.

Samsu Somadaya, *Model dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D,* Cet. 18; Bandung: Alfabeta, 2013.

Slavin, *Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Pengajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sefuddin. *Pembelajaran keterampilan berbahasa arab teori dan aplikasi*, Cet I : Trust Media, 2015.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an* , terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2016.

Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS) Bandung : Nuansa Aulia, 2012.

Tukiran,Taniredja. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Wiratmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: UPI dan Rosdakarya, 2015.

Yasin, Salehuddin dan Borahimah. *Pengelolahan pembelajaran,* Makassar: Alauddin Press, 2010.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* Cet 1; Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Zainal Aqib, Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK),* Cet, I, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.